



# ARSITEKTUR & BISNIS

STRATEGI VISUAL RANCANGAN ARSITEKTUR  
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI

BETRI TAUFANI S.ARS

Ir. Ahmad Saifudin Mutaqi, M.T, IAI., AA., GP



# LEMBAR PENGESAHAN

**Seminar Desain Arsitektur yang berjudul:**  
**Architecture Design Seminar entitled:**

“Arsitektur dan Bisnis: Strategi Visual Rancangan Arsitektur terhadap Pengambilan Keputusan Investasi”

*“Architecture and Bussiness: Visual Statigic of Architectural Design towards Investment Decision Making “*

**Oleh / By**

**Nama Lengkap Mahasiswa:** Betri Taufani

**Students' Full Name**

**Nomor Mahasiswa:** 16515041

**Student Identification Number**

**Telah diuji dan disetujui pada:**

***Has been evaluated and agreed on:***

Yogyakarta, tanggal: 18 Januari 2018  
***Yogyakarta, date:***

**Pembimbing:**  
***Supervisor:***

Ir. Ahmad Saifudin Mutaqi, M.T, IAI,AA

Tandatangan

**Penguji:**  
***Jury:***

Jarwa Prasetya, S.T., M.Sc.,IAI

Tandatangan

**Diketahui oleh:**  
***Acknowledged by:***

**Ketua Program Studi**  
**Pendidik Profesi Arsitek:**  
***Head of Department***

Ir. Ahmad Saifudin Mutaqi, M.T, IAI,AA

Tandatangan

## CATATAN DOSEN PEMBIMBING

Berikut adalah penilaian buku laporan akhir Seminar Desain Arsitektur :

Nama Mahasiswa : Betri Taufani

Nomor Mahasiswa : 16515041

Judul Seminar Desain Arsitektur :

Arsitektur dan Bisnis: Strategi Visual Rancangan Arsitektur terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

*"Architecture and Bussiness: Visual Strategic of Architectural Design towards Investment Decision Making "*

Kualitas Buku Laporan Akhir SDA: Kurang, Sedang, Baik, Baik Sekali\* Sehingga Direkomendasikan / Tidak Direkomendasikan \* untuk menjadi acuan produk Seminar Desain Arsitektur.

\*) Mohon dilingkari

Yogyakarta, Tanggal 18 Januari 2018

Dosen Pembimbing



Ir. Ahmad Saifudin Mutaqi, M.T, IAI,AA

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan bahwa seluruh bagian karya ini adalah karya sendiri kecuali karya yang disebut referensinya dan tidak ada bantuan dari pihak lain baik seluruhnya ataupun sebagian dalam proses pembuatannya. Saya juga menyatakan tidak ada konflik hak kepemilikan intelektual atas karya ini dan menyerahkan kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk digunakan bagi kepentingan pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta, Tanggal 18 Januari 2018



Betri Taufani

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Alhamdulillahilahirabbil'alamin. puji dan syukur pada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya yang tak terhingga dan Rasullulah Muhammad SAW yang senantiasa membimbing umatnya ke alam ilmu pengetahuan yang tiada habisnya sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan Seminar Desain Arsitekur yang berjudul **ARSITEKTUR DAN BISNIS “Pengaruh Visual Rancangan Arsitektur Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi”** tepat pada waktunya.

Adapun dalam penyusunan Seminar Desain Arsitektur ini, penulis banyak menemukan berbagai kesulitan dan hambatan. Akan tetapi, semua itu dapat dilalui atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orangtuaku tersayang, Bapak Nurbandi dan Ibu Ani wahyuniati atas kasih sayang, semangat, doa, dan dukungan yang tiada henti diberikan kepada anak-anaknya.
2. Bapak Ir. Ahmad Saifudin Mutaqi, M.T, IAI, selaku Pembimbing penyusunan Seminar Desain Arsitektur dan ketua jurusan Profesi Arsitek, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Jarwa Prasetya, S.T., M.Sc. selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak saran, kritik dan semangat demi kelancaran Seminar Desain Arsitektur ini.
4. Bapak Adi Buldan RGR. S.T, M.A, IAI selaku dosen pembimbing pada saat professional studio 1 yang telah memberikan kritik dan semangat demi mencapai hasil maksimal.
5. Bapak M.Ikhwan, S.T, IAI selaku kepala arsitek yang telah memberikan ilmu, kritik, dan semangat dalam menuju arsitek muda.
6. Seluruh staff perusahaan PT. Surya Global Prima yang telah membantu dan menerima penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan Seminar Desain Arsitektur
7. Seluruh dosen arsitektur atas ilmu dan bimbingan nya selama masa kuliah.

8. Kedua kakakku tersayang, Alfia Nurani dan Fariz Martha atas masukan, semangat, doa, dan dukungannya selama ini.
9. Teman-teman satu angkatan PPAR V yang telah sama-sama berjuang dalam mencapai arsitek muda.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas dukungan dan bantuannya selama ini.

Penulis mohon maaf atas kekurangan dan keterbatasan pada penulisan Laporan Seminar Desain ini. Semoga laporan ini memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 4 Desember 2017

**Betri Taufani, S.Ars**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
CATATAN DOSEN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	xii
Pengertian Judul berdasarkan (KBBI) .....	1
Chapter 1 Pendahuluan .....	2
1.1 Latar Belakang .....	2
1.2 Latar Belakang Pemilihan Kasus .....	3
1.3 Rumusan Masalah .....	7
1.4 Hipotesis.....	7
1.5 Tujuan.....	7
1.6 Sasaran .....	7
1.7 Metode Pemecahan Persoalan.....	7
1.8 Kerangka Berfikir.....	9
Chapter 2 Kajian Pustaka.....	10
2.1 Rumah Sakit.....	10
2.2 Prinsip Dasar Perencanaan Arsitektur Rumah Sakit .....	11
2.3 Tahapan dan Proses Perencanaan Rumah Sakit.....	12
2.4 Pedoman Perencanaan Masterplan Rumah Sakit.....	13
2.5 Komunikasi Visual.....	15
2.6 Presentasi komunikatif dengan masyarakat/pemberi tugas.....	15
2.7 Presentasi Arsitektur .....	16

2.8	Pengambilan Keputusan Bisnis .....	18
Chapter 3 Kajian Preseden.....		21
3.1	Presentasi Desain Fasad .....	21
3.2	Perencanaan Rumah Sakit Slawi.....	22
Chapter 4 Analisis dan Pembahasan .....		28
5.1	Analisis Proses Perencanaan Masterplan .....	29
5.2	Analisis Presentasi Visual .....	31
5.3	Analisis Peristiwa Pengambilan Keputusan.....	34
5.3.1	Analisis Alur Pengambilan Keputusan.....	35
1.	Ruang Lingkup.....	36
2.	Identifikasi Masalah .....	36
3.	Prioritas Masalah .....	37
4.	Alternatif Pemecahan Masalah.....	37
5.3.2	Analisis Dasar Pengambilan Keputusan.....	38
1.	Intuisi.....	38
2.	Fakta.....	47
3.	Wewenang.....	47
4.	Rasional.....	48
5.4	Analisis Model Pengambilan Keputusan .....	51
Chapter 5 Kesimpulan dan Rekomendasi.....		53
DAFTAR PUSTAKA .....		54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik Jumlah Pasien Rawat Inap Rumah Sakit di Kabupaten Pemalang .....	2
Gambar 2 Foto Eksisting RSI. Al-Ikhlas Pemalang .....	4
Gambar 3 Alur Tahapan Proses Desain RSI. Al-Ikhlas Pemalang .....	5
Gambar 4 Proses Strategi Perencanaan Rsi Al-Ikhlas Pemalang .....	6
Gambar 5 Kerangka Berfikir .....	9
Gambar 6 Alur Proses Rencana Masterplan Berdasarkan Analisa Kondisi Umum .....	14
Gambar 7 Proses Studi Kelayakan.....	14
Gambar 8 Siklus Pengambilan Keputusan.....	18
Gambar 9 Model Pengambilan Keputusan berdasar pengetahuan (sumber: Lippeveld T. Sauerborn, r., Bodart. C dalam (Sabarguna, 2004).....	19
Gambar 10 Gambar presentatif.....	21
Gambar 11 Presentation Board (Pameran dari karya Arsitek Ir Munichy B.Edress .....	21
Gambar 12 Penyajian Presentasi Visual Perencanaan RS. Slawi .....	22
Gambar 13 Konsep Sirkulasi RS. Slawi .....	23
Gambar 14 Proposal Investasi Sebagai Media Komunikasi Kepada Klien .....	24
Gambar 15 Rencana Tahapan RAB .....	24
Gambar 16 Rencana Pengembangan .....	25
Gambar 17 Pentahapan Denah.....	26
Gambar 18 Alur Pedoman Masterplan menurut kemenkes terhadap Proses RSI. Al-Ikhlas Pemalang.....	29
Gambar 19 Alur Hubungan Kerja.....	30
Gambar 20 Kerangka Analisis .....	34
Gambar 21 Analisis Peristiwa Pengambilan Keputusan.....	35
Gambar 22 Kondisi Eksisting Masterplan RSI. Al-Ikhlas Pemalang .....	36
Gambar 23 Masterplan Alternatif I.....	37
Gambar 24 Masteplan Alternatif II.....	38
Gambar 25 Estimasi Biaya Irna Baru (Usulan 1) .....	39
Gambar 26 Masterplan Alternatif Tahapan Irna 36 TT (Usulan 2).....	40
Gambar 27 Perubahan Keputusan Desain.....	40

Gambar 28 Penyesuaian Desain Irna dengan style Masjid.....	41
Gambar 29 Estimasi Poliklinik (2 lantai Baru) (Alt-1).....	42
Gambar 30 Ilustrasi Poliklinik Rehab 1 Lantai (Alt-2) Sesuai Budget .....	43
Gambar 31 Ilustrasi Poliklinik (Menyesuaikan Masjid) Sumber: PT. Surya Global Prima, 2016	43
Gambar 32 Ilustrasi Masjid usulan awal.....	44
Gambar 33 Alternatif Desain Masjid Kapasitas 110 Jamaah .....	44
Gambar 34 Referensi Al-Hambra Palace.....	45
Gambar 35 Ilustrasi Desain Masjid (Kapasitas 100 Jamaah) .....	46
Gambar 36 Ilustasi Desain Masjid.....	46
Gambar 37 Alur Keputusan Fakta Berdasar Perbandingan Kondisi Aset dan Peraturan .....	47
Gambar 38 Pengaruh Masjid terhadap desain Unit Poliklinik dan Rawat Inap .....	48
Gambar 39 Irna Budget 1 M.....	49
Gambar 40 Komparasi Denah Unit Poliklinik dengan Dilengkapi Deskripsi Budget.....	49
Gambar 41 Pengaruh Denah Rancangan terhadap Perubahan Kapasitas Masjid Sumber: PT. Surya Global Prima, 2016.....	50
Gambar 42 Pola Iterasi Tahapan Pengambilan Keputusan.....	51

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tabel Analisis .....	8
Tabel 2 Implementasi Kriteria Komunikasi Grafis pada Preseden.....	27
Tabel 3 Tabel Analisis .....	28
Tabel 4 Analisis Komunikasi Visual .....	32
Tabel 5 Analisis Konsistensi Berdasarkan Variabel.....	52

## ABSTRAK

*Komunikasi dalam praktik arsitek berfungsi dalam mempresentasikan sebuah ide arsitektural. Penyampaian gagasan arsitektural dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Dalam suatu proyek perencanaan, komunikasi digunakan sebagai media dalam proses mengidentifikasi keinginan klien. Pada proyek pengembangan masterplan dan DED RSI. Al-Ikhlas Pematang ini, memiliki sejumlah permasalahan terkait dari perencanaan masterplan yang tidak didasarkan KAK yang jelas dan anggaran biaya yang belum menentu. Bentuk keinginan klien disampaikan pada pihak konsultan secara bertahap serta berubah-ubah. Adanya perubahan tersebut dimungkinkan karena klien belum memiliki tujuan yang jelas. Sehingga, dengan adanya permasalahan tersebut berakibat pada perencanaan masterplan yang tidak dapat dilakukan secara berurutan sesuai prosedur tahapan dari kementerian kesehatan. Oleh karena itu menanggapi hal itu, maka dibutuhkan suatu pemecahan masalah terkait metode komunikasi presentasi visual, sehingga dengan komunikasi tersebut arsitek memiliki peran dalam membantu dan meyakinkan klien terkait penentuan keputusan bisnisnya. Pada tahapan perencanaan, keputusan bisnis selalu mempengaruhi arah dan tujuan klien dalam memilih desain yang dikembangkan. Pada tulisan ini akan dibahas bagaimana pengaruh visual rancangan arsitektur yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis.*

**Kata kunci: Komunikasi Visual, Bisnis, Arsitektur**

### *Abstract*

*Communication in practice architects has a function in presenting an architectural idea. The delivery of architectural ideas can be done in various ways. In a planning project, communication is used as a medium in the process of identifying the client's wants. In the masterplan development project and DED RSI. Al-Ikhlas Pematang, has a number of related issues from masterplan planning that is not based on Terms of Reference and uncertain cost budgets. The form of the client's wishes is conveyed to the consultant gradually and fluidly. The existence of such changes is possible because the client has not had a clear purpose. Thus, the existence of such problems resulted in masterplan planning which can't be done in a manner according to the stages procedure of the health ministry. Therefore responding to it, it takes a problem solving related visual communication presentation method, so that with the architect's communication to assume the role in helping and convince clients related to business decisions. At the planning stage, business decisions always affect the direction and purpose of the client in choosing the design developed. In this paper will discuss how the visual effects of architectural design that can be affected in a business decision making.*

**Keywords: Visual Communication, Business, Architecture**

## PENGETIAN JUDUL BERDASARKAN (KBBI)

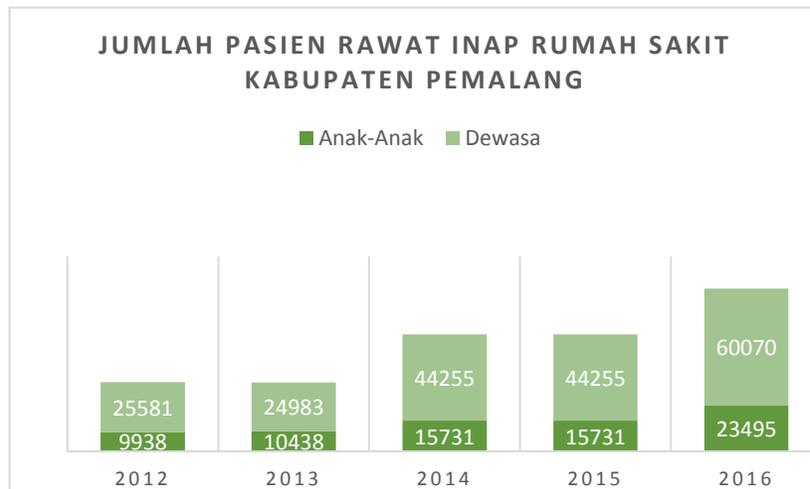
Arsitektur	:Seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan sebagainya; metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan
Bisnis	:Usaha komersial dalam dunia perdagangan; bidang usaha; usaha dagang; bekerja di bidang -- kepariwisataan; akuakultur usaha budi daya air: para pengusaha yang berminat mengembangkan -- akuakultur di Indonesia menuntut berbagai kemudahan kepada pemerintah;
Pengertian Sub-Judul berdasarkan (KBBI)	
Pengaruh	:Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang
Visual	:Dapat dilihat dengan indra penglihat (mata); berdasarkan penglihatan
Rancangan	:Sesuatu yang sudah dirancang; hasil merancang; rencana; program; desain;~ grafis rancangan yang mencakupi dua dimensi, misalnya ilustrasi, tipografi, fotografi, dan metode melukis; ~ penulisan rencana yang disusun menurut tahapan tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pelaksanaan penulisan; ~ tipografi rancangan untuk memilih, menyusun, dan mengatur tata letak huruf dan jenis huruf untuk keperluan pencetakan ataupun reproduksi;
Pengambilan	:Proses, cara, perbuatan mengambil; pemungutan; pengutipan dan sebagainya
Keputusan	:Perihal yang berkaitan dengan putusan; segala putusan yang telah ditetapkan (sesudah dipertimbangkan, dipikirkan, dan sebagainya)
Investasi	:Penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan

## Chapter 1 **Pendahuluan**

### 1.1 **Latar Belakang**

#### a. Peningkatan Pasien di Rumah Sakit Pemalang

Pertumbuhan jumlah penduduk merupakan salah satu pemicu perkembangan Rumah Sakit di Kabupaten Pemalang. Menurut badan statistik, Kabupaten Pemalang memiliki jumlah penduduk yang cenderung meningkat. Tercatat dalam tahun 2014 berjumlah 33.22%, kemudian meningkat di tahun 2016 menjadi 33.44% (BPS Kabupaten Sleman, 2017). Data tersebut juga didukung oleh peningkatan jumlah pasien rawat inap di rumah sakit kabupaten Pemalang. Berdasarkan grafik dibawah, pasien rumah sakit mengalami peningkatan drastis pada tahun 2016.



Gambar 1 Grafik Jumlah Pasien Rawat Inap Rumah Sakit di Kabupaten Pemalang

Sumber: (BPS Kabupaten Sleman, 2017)

Peningkatan tersebut didominasi oleh orang dewasa. Berdasarkan fenomena tersebut, menuntut pihak rumah sakit sebagai salah satu pemberi pelayanan kesehatan, untuk terus mengembangkan atau meningkatkan kualitas pelayanannya. Sehingga perlunya pengembangan fasilitas kesehatan rumah sakit pada RSI. Pemalang sebagai bentuk peningkatan fasilitas kesehatan masyarakat sekitar.

## b. Komunikasi Visual sebagai Presentasi Arsitektur

Komunikasi dalam praktik arsitek berfungsi dalam mempresentasikan sebuah ide arsitektural. Hal ini penting bagi arsitek untuk menyampaikan ide / gagasan kepada klien (hakim & r, 2006). Pada tulisan ini membahas terkait pengalaman kerja di dalam tim perencanaan Masterplan dan DED kawasan Rumah Sakit Al-Ikhlas Pemalang. Proyek ini dikerjakan bersama konsultan arsitek PT Surya Global Prima yang beralamat di Jl. Timor Timur, Sinduadi, Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada proyek ini, penggunaan komunikasi visual sebagai bahan presentasi dapat membantu memahami isi gagasan dari arsitek. Sehingga memudahkan klien dalam menentukan tujuan/ arah pembangunan Rumah Sakit Al-Ikhlas Pemalang.

### 1.2 Latar Belakang Pemilihan Kasus

Pemilihan kasus strategi komunikasi visual ini didasarkan pada permasalahan yang dihadapi pada proyek ini dengan perencanaan masterplan yang tidak didasarkan KAK yang jelas dan anggaran biaya yang belum menentu. Bentuk keinginan klien disampaikan pada pihak konsultan secara bertahap serta berubah-ubah. Sehingga menimbulkan proses perencanaan yang cukup panjang akibat dari perubahan dalam proses perancangan desain. Pada kasus ini yang dilakukan tim desain adalah menggunakan gambar dari preliminary design (pra rancangan) yang difungsikan sebagai alat komunikasi presentasi, sehingga klien dapat terbantu dalam menentukan keputusan dengan adanya berbagai macam alternatif desain. Alternatif tersebut akan membantu memberikan gambaran kepada klien, sehingga dapat memicu klien dalam memberikan pilihannya.

Keputusan bisnis juga digunakan klien sebagai dasar dalam menentukan tujuan investasinya, khususnya lingkupan perencanaan pengembangan Rumah Sakit. Pada tahapan perencanaan, keputusan bisnis akan mempengaruhi arah dan tujuan klien dalam memilih desain yang akan dikembangkan. Pada tulisan ini, penulis akan membahas bagaimana komunikasi proyek arsitektur yang dilakukan PT. Surya Global Prima dalam merencanakan Rumah Sakit Islam Al-Ikhlas di Pemalang serta bagaimana cara membantu klien dalam setiap pengambilan keputusan.

- Spesifikasi Proyek

Nama Pekerjaan	:	Perencanaan Masterplan dan DED Rumah Sakit Islam Al-Ikhlas Pemalang
Jenis Bangunan	:	Fasilitas Kesehatan
Tahun	:	2016
Lokasi Proyek	:	Jalan Kolonel Sugiyono No. 151, Beji, Taman, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah
Luas Lahan	:	11090.30 m <sup>2</sup>
Pemberi Tugas	:	Manajemen RSI Al-Ikhlas Pemalang
Konsultan Perencana	:	PT. Surya Global Prima

- Deskripsi Ringkas Proyek

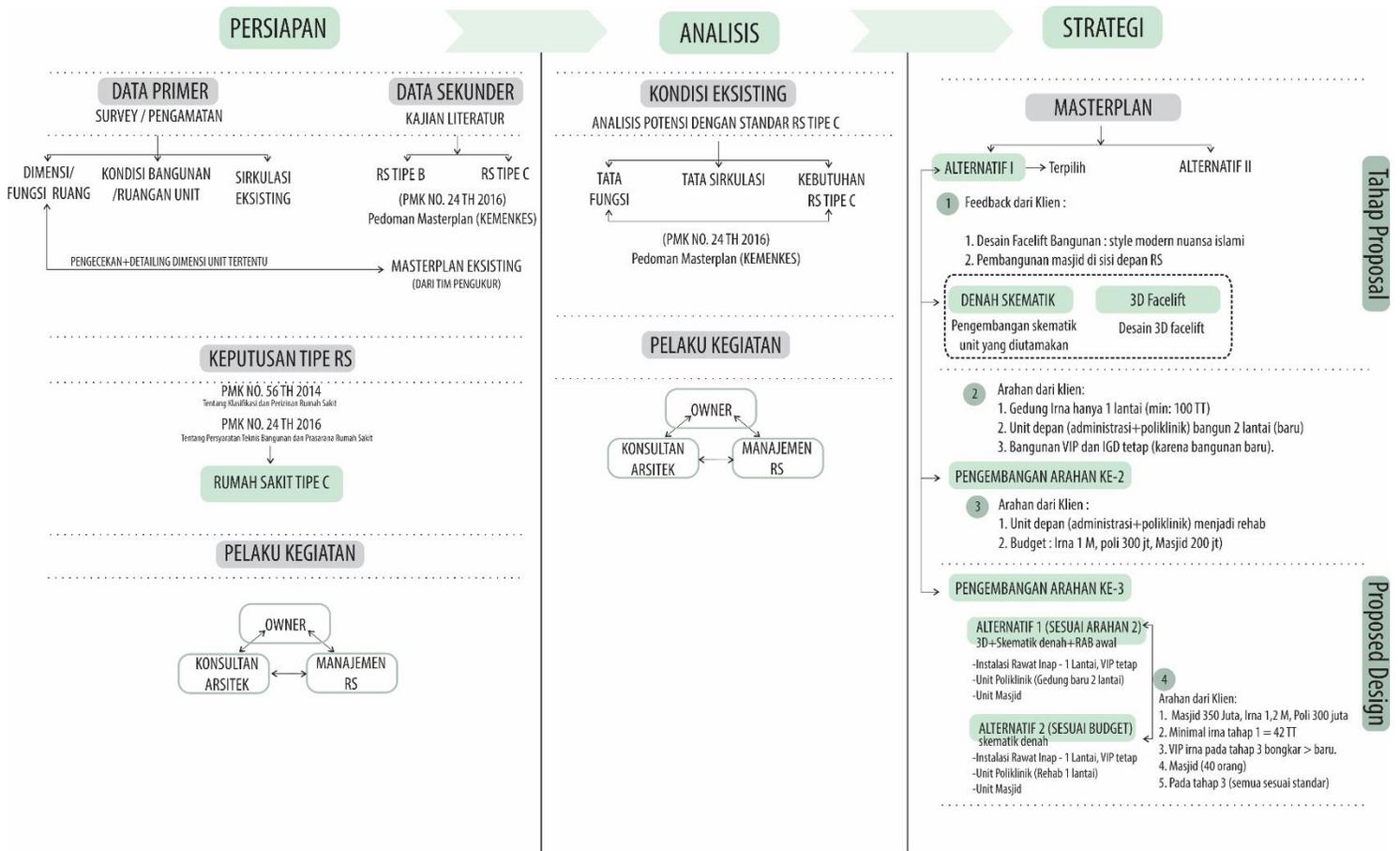
Latar belakang proyek dari RSI. Al-Ikhlas Pemalang dimulai dari keinginan owner terkait peningkatan fasilitas RS. dari tipe D menjadi tipe C dengan penambahan 100-150 TT serta penataan dari kawasan dengan perbaikan zonasi dan tata ruang dari RSI Al-Ikhlas secara menyeluruh. Kemudian, seiring berjalannya perencanaan masterplan, owner juga menginginkan bangunan masjid yang dapat mewadahi untuk kegiatan sholat jumat.

Gambar dibawah merupakan kondisi eksisting dari Rumah Sakit Islam Al-Ikhlas, Pemalang. Terdapat beberapa kerusakan yang terlihat dari segi arsitektural seperti plafond dan atap.

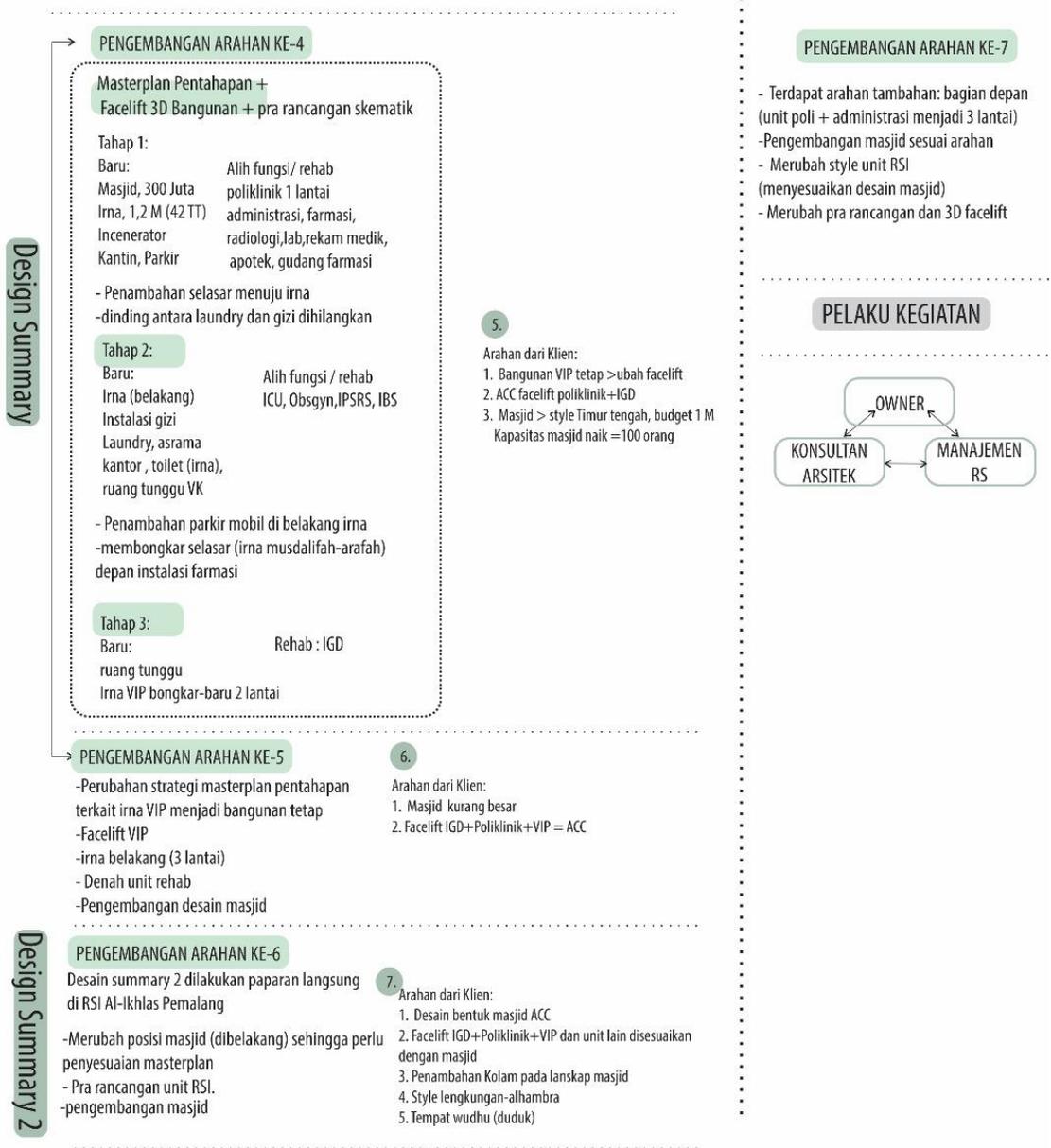


*Gambar 2 Foto Eksisting RSI. Al-Ikhlas Pemalang  
Sumber: Penulis, 2016*

- Alur Perencanaan Rumah Sakit Al-Ikhlas Pemalang  
RSI. Al-Ikhlas Pemalang merupakan Rumah Sakit yang memiliki fasilitas pelayanan tipe d. Pada proyek ini pemilik ingin meningkatkan rumah sakitnya dari segi standar pelayanan. Dalam mewujudkan perencanaannya, RSI. Al-Ikhlas Pemalang melewati beberapa tahapan proses yang akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:



Gambar 3 Alur Tahapan Proses Desain RSI. Al-Ikhlas Pemalang  
Sumber: Penulis, 2017



Gambar 4 Proses Strategi Perencanaan Rsi Al-Ikhlash Pemalang  
 Sumber: Penulis 2017

### **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana strategi komunikasi visual membantu klien dalam pengambilan keputusan bisnis?

### **1.4 Hipotesis**

Komunikasi visual memberi pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi rumah sakit.

### **1.5 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah membantu meyakinkan klien menentukan keputusan bisnis dengan strategi komunikasi visual.

### **1.6 Sasaran**

Sasaran analisis terhadap proses perencanaan yang terjadi dari RSI. Al-Ikhlas Pemasang.

### **1.7 Metode Pemecahan Persoalan**

#### **a. Metode Pengumpulan Data**

##### **- Data Primer**

Data primer berupa data mengenai proses perencanaan dari Rumah Sakit Al-Ikhlas Pemasang yang didapatkan selama magang di PT. Surya Global Prima. Data tersebut berupa presentasi denah, tampak, perspektif, dan perhitungan awal RAB.

##### **- Data Sekunder**

Kajian teori yang relevan berdasarkan judul permasalahan yang diangkat, seperti standar komunikasi visual yang representatif, aspek pemahaman afektif, kognitif, dan psikomotorik, hingga alur pengambilan keputusan investasi serta dasar pengambilan keputusan pada setiap putusan yang diambil.

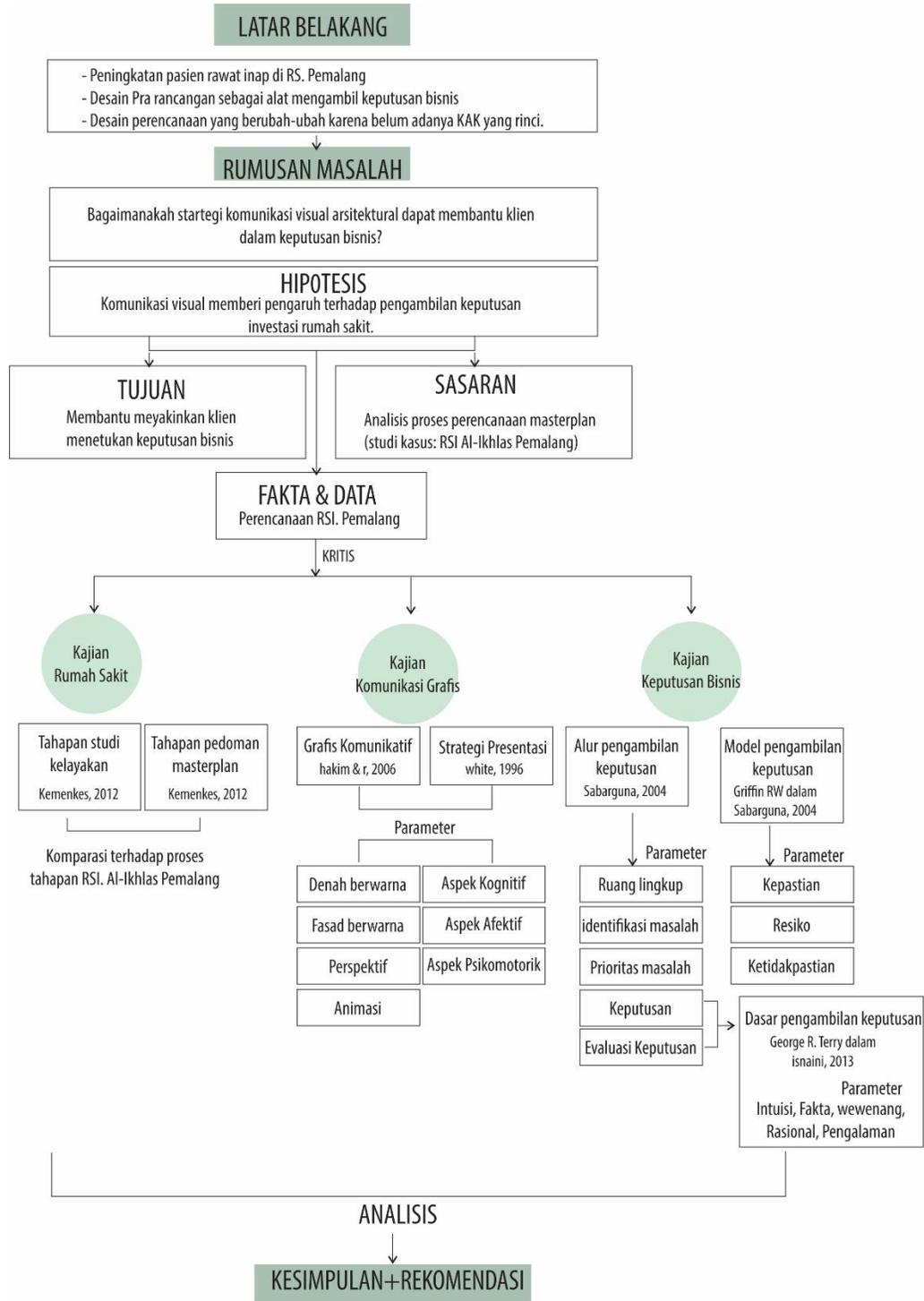
#### **b. Metode Analisis**

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode eksplorasi dengan menjelaskan upaya komunikasi visual yang dilakukan konsultan arsitek dalam menggali secara luas tentang sebab terjadinya keputusan bisnis.

Indikator	Variabel	Tolok Ukur	Sumber
Pedoman masterplan	Studi kelayakan Pedoman , masterplan	Step tahapan	(Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2012)
Presentasi Visual	Grafis Komunikatif	Denah berwarna Fasad bangunan Perspektif lingkungan & Skala manusia Animasi	(hakim & r, 2006)
	Presentasi Arsitektur	Strategi penyampaian presentasi	(White, 1995)
Pengambilan keputusan bisnis	Alur pengambilan keputusan	Aspek : Kognitif, Afektif, Psikomotorik	(Sabarguna, 2004)
	Dasar keputusan	Ruang lingkup-identifikasi-prioritas masalah-keputusan-evaluasi keputusan	
	Model keputusan bisnis	Definisi: Intuisi, fakta, wewenang, rasional, pengalaman	Menurut George R. Terry dalam (Isnaini, 2013)
		Kepastian, resiko, ketidakpastian	Menurut Griffin R.W dalam (Sabarguna, 2004)

*Tabel 1 Tabel Analisis  
Sumber: Penulis, 2017*

## 1.8 Kerangka Berfikir



Gambar 5 Kerangka Berfikir  
Sumber: Analisis Penulis, 2017

## Chapter 2 **Kajian Pustaka**

### **2.1 Rumah Sakit**

Rumah sakit merupakan bangunan fasilitas kesehatan digunakan untuk pelayanan kesehatan yang biasanya meliputi rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 Tahun 2016 tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit, bangunan rumah sakit adalah wujud konstruksi fisik yang bersatu dengan tempat dan kedudukannya baik sebagian maupun seluruhnya berada di atas tanah/perairan ataupun dibawahnya digunakan sebagian dalam penyelenggaraan rumah sakit. Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang juga diatur dalam Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, di dalamnya mengatur asas dan tujuannya didirikan Rumah Sakit.

Pada pasal 3 UU No. 44 Tahun 2009 disebutkan bahwa pengaturan penyelenggaraan Rumah Sakit memiliki tujuan:

- Memberikan kemudahan akses untuk masyarakat dalam pelayanan kesehatan
- Memberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit dan sumber daya manusia di rumah sakit
- Meningkatkan mutu standar pelayanan rumah sakit
- Memberikan kepastian hukum pada pasien, masyarakat, sumber daya manusia dan rumah sakit

Sedangkan tugas dari rumah sakit menurut pasal 5 UU No. 44 Tahun 2009 adalah penyelenggaraan rumah sakit diatur sebagaimana mestinya, sesuai dengan rincian sebagai berikut:

- Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan harus sesuai standar dari pelayanan rumah sakit
- Prosedur dari pelayanan per individu dalam peningkatan kesehatan dilakukan sesuai dengan kebutuhan medis

- Adanya penyelenggaraan pelatihan sumber daya manusia untuk peningkatan pemberia layanan kesehatan
- Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan harus memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

## 2.2 Prinsip Dasar Perencanaan Arsitektur Rumah Sakit

Perencanaan masterplan dari rumah sakit memperhatikan dari berbagai komponen fisik rumah sakit yang meliputi perencanaan lahan, bangunan dan infrastruktur. (Hatmoko, 2010) menyebutkan bahwa terdapat 14 dasar prinsip yang mempengaruhi perencanaan arsitektur rumah sakit:

- Rencanakan Rumah Sakit Sesuai Rencana Strategis
- Rencanakan Rumah Sakit secara Organik, Berkembang dan Bertahap
- Rencanakan Rumah Sakit yang kompak
- Rencanakan Rumah Sakit yang memberi harapan sehat
- Rencanakan Rumah Sakit dengan Pengelompokan yang Tepat
- Rencanakan Rumah Sakit dengan Sirkulasi yang Tepat dan Aksesibel
- Rencanakan Rumah Sakit yang Hemat Energi dan Nyaman Thermal
- Rencanakan Rumah Sakit yang Aman dan Tanggap Keadaan Darurat
- Rencanakan Rumah Sakit yang `Hijau`
- Rencanakan Rumah Sakit yang Mudah dan Murah Perawatannya
- Rencanakan Rumah Sakit yang Sesuai Target Konsumen dan Memberi Fasilitas
- Rencanakan Rumah Sakit yang Mengakomodasi Kebutuhan dan Perilaku Manusia
- Rencanakan Rumah Sakit yang Nyaman Visual dan Tanggap Lingkungan
- Rencanakan Rumah Sakit sebagai Suatu Aset Properti

## 2.3 Tahapan dan Proses Perencanaan Rumah Sakit

Perencanaan rumah sakit dibutuhkan dalam rangka perwujudan pada masa mendatang, memberikan gambaran akan penyediaan fasilitas kesehatan/ pengembangan dari fasilitas bertujuan untuk membentuk pencapaian segi pelayanan masyarakat di bidang kesehatan. Sebelum merencanakan masterplan dari pembangunan rumah sakit, harus menentukan latar belakang yang jelas, dengan mendeskripsikan tujuan, pencapaian yang diharapkan dalam jangka waktu tertentu. Sehingga dapat terlihat jelas dalam menentukan langkah awal dan upaya yang harus dilakukan. Boy Subirosa Sabarguna (2011) menjelaskan dalam bukunya Masterplan Pembangunan Rumah Sakit bahwa perencanaan dilakukan dengan mengenali tujuan pembuatan masterplan, mengetahui pola dan cara pengumpulan data serta mengetahui pelaksana, jadwal, dan pola pembiayaan supaya dapat menghasilkan rencana yang tepat. Hal tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

### a. Tujuan

Pengetahuan akan tujuan / latar belakang dari pembuatan masterplan dapat membantu dasar perencanaan, dengan menentukan tahapan pembangunan rumah sakit pada periode tertentu berdasarkan komponen, tata letak, dan segi keuangan yang menunjukkan gambaran akhir rancangan (final dari perwujudan harapan).

### b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk menganalisis ketepatan dalam perencanaan masterplan. Data yang didapatkan harus akurat dan berdasarkan sumber terpercaya, meliputi data lokasi, kondisi masyarakat, profil kesehatan, peralatan medis, dan juga dokter.

### c. Pelaksana

Pelaksana perencanaan dibagi menjadi 2 kelompok yang bertanggung jawab atas masing-masing perannya, meliputi ahli manajemen rumah sakit (yang mengetahui kemampuan pembuatan masterplan ) dan juga staf pendukung, pengetahuan pengumpulan data yang dibutuhkan. Kedua kelompok tersebut bekerja sama dalam mewujudkan hasil perencanaan masterplan.

### d. Jadwal

Jadwal merupakan hal pokok yang harus dipertimbangkan, terkait dari kurun waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan / perencanaan masterplan yang melibatkan berbagai tenaga ahli sehingga dalam kaitan ini secara tidak langsung dapat memberi pengaruh pada masalah biaya yang dikeluarkan.

e. **Pembiayaan**

Pembiayaan seperti yang disebutkan dalam poin sebelumnya bahwa pembiayaan perlu diperhatikan terkait dari komponen tenaga ahli yang dilibatkan, proses pengumpulan data, perjalanan ke lokasi (site visit), koordinasi /rapat terkait perencanaan, dan juga pengerjaan masterplan serta komponen lain yang sekiranya berpengaruh dalam manajemen proyek dari perencanaan masterplan.

## **2.4 Pedoman Perencanaan Masterplan Rumah Sakit**

Merencanakan suatu proyek tidak jauh dari lingkup manajemen proyek. Suatu proyek dapat dikatakan berhasil jika dilakukan dengan manajemen yang baik, perlu adanya kesesuaian antara system manajemen yang diterapkan terhadap jenis proyek yang dikerjakan. Proyek juga dapat dikatakan jelas apabila memiliki tujuan khusus dengan jumlah biaya dan sasaran jadwal serta kriteria tertentu telah ditentukan. Dalam perencanaannya dibatasi oleh waktu dengan ditentukannya titik awal maupun akhir jelas, hal tersebut merupakan tindakan non rutin /tidak berulang-ulang. (Rizani Teguh; Sudiadi, 2015)

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia sendiri telah mengeluarkan buku pedoman terkait penyusunan rencana induk (masterplan) rumah sakit, di dalamnya menyatakan bahwa perencanaan pembangunan/ pengembangan suatu Rumah Sakit harus dilakukan kajian studi kelayakan/ *Feasibility Study* untuk mengetahui kapasitas tempat tidur maupun layanan yang akan diwadahi dalam suatu Bangunan Rumah Sakit. Hasil kelayakan tersebut menjadikan dasar dalam rencana membangun / mengembangkan yang digambarkan melalui Masterplan beserta tahapan pembangunannya. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2012)



Gambar 7 Proses Studi Kelayakan sumber: (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012)



Gambar 6 Alur Proses Rencana Masterplan Berdasarkan Analisa Kondisi Umum Sumber: (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012)

Proses studi kelayakan ini merupakan proses awal dari kegiatan perencanaan. Proses ini merupakan proses urutan dari persiapan studi kelayakan itu sendiri. Terdiri dari persiapan / kompilasi data-analisa situasi -permintaan-kelayakan-kebutuhan-rencana pengembangan-analisa keuangan hingga kesimpulan rekomendasi.

Namun hal tersebut bukan menjadi acuan utama dalam merencanakan masterplan. Tidak hanya menggunakan hasil studi kelayakan, sebagai gantinya analisis kondisi umum pada pembuatan masterplan juga menentukan dari master program yang digunakan dari suatu rumah sakit itu sendiri. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012). Pada pola gambar alur 1 merupakan alur dari penyusunan masterplan rumah sakit. Penggunaan pola tahapan tersebut dapat digunakan apabila

belum adanya studi kelayakan, dengan mengganti analisis kondisi umum yang dapat membentuk master program. Master program adalah rumusan dari analisis kecenderungan rumah sakit yang dapat digambarkan sebagai cita-cita dari layanan kesehatan Rumah Sakit yang akan direncanakan. Dalam buku pedoman pembuatan masterplan yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2012), master program terdiri dari: (a) jenis layanan unggulan, (b) penetapan kelas Rumah Sakit, (c) Kapasitas tempat tidur, (d) perhitungan SDM dan struktur organisasi, (e) kebutuhan ruang bangunan rumah sakit. Master program tersebut menjadi arahan yang dibutuhkan dalam menyusun program fungsi ruang yang kemudian dapat diolah menjadi sebuah desain dari dalam ruang bangunan.

## **2.5 Komunikasi Visual**

Komunikasi merupakan penyampaian gagasan, pesan, pendapat. Dalam dunia arsitek komunikasi dilakukan Bersama klien, sesama arsitek, dan lain pihak terkait dengan perancang bangunan (hakim & r, 2006). Visualisasi yang digunakan oleh arsitek memiliki cara yang beragam, berupa media tulisan, gambar (*freehand*) maupun kombinasinya. Penggunaan berbagai macam media tersebut hanya memiliki satu tujuan yaitu menjelaskan dari isi konsep desain perencanaan. Seperti yang telah diketahui bahwa proses kreatif arsitek dalam menemukan solusi desain tidak hanya terbatas dalam kemampuannya pada segi *problem solver* namun juga komunikasi grafis digunakan untuk membantu memahami gagasan dari arsitek itu sendiri, sehingga dapat dimengerti oleh berbagai pihak.

## **2.6 Presentasi komunikatif dengan masyarakat/pemberi tugas**

Bentuk komunikasi yang representatif digunakan dalam penyajian presentasi proyek arsitektur. Dalam hal ini harus dapat dibaca oleh orang awam, sehingga penyampaian yang mudah dipahami akan menentukan keberhasilan presentasi. Menurut (hakim & r, 2006) dalam komunikasi grafis untuk pemberi tugas, arsitek harus menampilkan:

1. Denah rancangan berwarna, lengkap dengan informasi

2. Gambar berwarna
3. Perspektif yang menunjukkan lingkungan (bird eye view) atau skala manusia (man eye view)
4. Animasi bangunan

Penyajian gambar arsitektur dan grafis harus saling berkaitan, karena akan berdampak efektifnya dan perkuatan pada cara penyajian presentasi arsitektur. Cara penyajian gambar arsitektur dijelaskan (Ching, 1997) dalam bukunya grafik arsitektur, memuat beberapa poin berikut:

1. Fokus  
Gambar penyajian harus memiliki poin ide utama pada desain/rencana, cara penyusunannya pun harus dapat menengahkan ide utama (menjadi center point). Sehingga penyampain focus dapat diterima pemerhati.
2. Kesatuan  
Komposisi yang harus diperhatikan, susunan perletakan grafis yang logis dan saling berkaitan dengan informasi tertulis
3. Keutuhan  
Masing-masing gambar memiliki keterkaitan yang pasti memiliki prinsip kesatuan dan kesinambungan.
4. Efisiensi  
Efisiensi dalam pokok bahasan ini terkait dengan penggunaan elemen grafis sesuai dengan kebutuhan. Supaya tidak menimbulkan kegagalan focus dalam penyajian presentasi gambar.

## **2.7 Presentasi Arsitektur**

Presentasi Arsitektur merupakan alat komunikasi gagasan dan ide secara arsitektural. Dalam membuat sebuah presentasi arsitektur perlu adanya strategi presentasi arsitektur. Strategi ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas presentasi sehingga proses penyampaian ide dapat dipahami. Kegagalan dalam presentasi biasanya diakibatkan oleh kesulitan dalam strategi penyampaian yang dipilih, disamping kurangnya berpikir secara menyeluruh, kegagalan dapat juga terjadi

akibat dari kurangnya penggambaran dalam pembuatan model sekaligus ilustrasi yang kurang menjelaskan konteks. Analisis presentasi tidak memiliki aturan mutlak. Namun, proses yang membuktikan bahwa keberhasilan presentasi adalah keberhasilan dari mengkomunikasikan, menjelaskan, dan disetujui oleh target presentasi. Sebagaimana dalam mendesain, memiliki berbagai solusi jawaban terkait dengan analisis dari permasalahan yang ada (White, 1995). Faktor yang dapat digunakan sebagai persiapan presentasi arsitektural adalah:

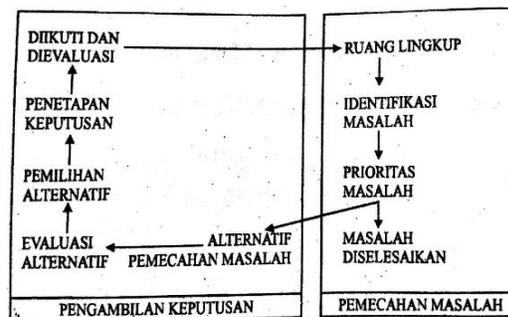
1. Aspek kognitif: Pengetahuan, pemahaman, metoda, strategi  
Kemampuan intelektual seperti mengingat hingga kemampuan memecahkan masalah sampai dengan Batasan kemampuan memberikan ide/gagasan
2. Aspek afektif: tingkah laku, minat dan nilai
3. Psikomotor: Gerakan fisik kontrol, penggunaan alat-alat

Penekanan dalam presentasi arsitektur dapat dihadapkan hanya dengan 2 aspek saja yaitu kognitif dan afektif. Persiapan yang dilakukan sebelum membuat presentasi arsitektur harus mengingat beberapa hal terkait, siapa yang disajikan, mengapa, kapan, dan dimana disajikan. Pernyataan tersebut akan mempengaruhi bagaimana strategi presentasi yang dipilih. Selain itu, penguasaan konteks yang menyeluruh juga dirasa perlu untuk dasar perencanaan strategi presentasi. Kesuksesan strategi presentasi bergantung dengan seberapa besar pemahaman klien terhadap 3 aspek tersebut (aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik).

## 2.8 Pengambilan Keputusan Bisnis

Keputusan bisnis merupakan tindakan yang diperlukan untuk menentukan tujuan berdasarkan pertimbangan tertentu. Pengambilan keputusan menurut Griffin R.W dalam (Sabarguna, 2004) merupakan proses pemilihan salah satu alternatif dari beberapa macam alternatif yang rasional. Menurut Griffin R.W dalam (Sabarguna, 2004) Pada pengambilan keputusan perlu 3 pertimbangan terkait:

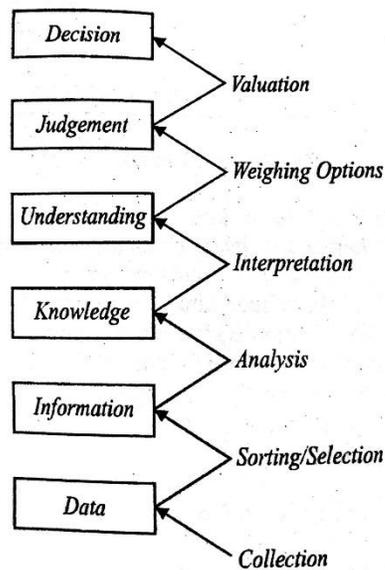
- Pengambilan keputusan dalam kepastian (semua alternatif telah diketahui dengan jelas kondisinya)
- Pengambilan keputusan berdasarkan tingkatan resiko yang dipilih
- Pengambilan keputusan dalam kondisi ketidakpastian, artinya ada berbagai alternatif yang tidak diketahui dengan jelas



Gambar 8 Siklus Pengambilan Keputusan

Sumber: (Sabarguna, 2004)

Pada dasarnya, keputusan diawali dari pengumpulan data hingga analisis dan evaluasi berdasarkan data yang diperoleh. Pola dibawah ini merupakan pola sistematis dari pengambilan keputusan, berdasarkan data hingga menciptakan keputusan desain.



Gambar 9 Model Pengambilan Keputusan berdasar pengetahuan (sumber: Lippeveld T. Sauerborn, r., Bodart. C dalam (Sabarguna, 2004)

Terlihat bahwa alur yang sistematis dapat membantu dalam pengumpulan informasi/data sehingga menimbulkan interpretasi tertentu yang mendasari pemahaman dan penilaian. Menurut Thohiron dalam (Anwar, 2014) Analisis pengambilan keputusan meliputi (a) perumusan masalah, (b) pengumpulan dan analisis data, (c) pembuatan alternatif kebijakan (d) pemilihan salah satu alternatif, (e) Pelaksanaan keputusan (f) evaluasi hasil pelaksanaan.

Dalam tahap pembuatan alternatif kebijakan harus mengerti adanya perkiraan-perkiraan yang menggunakan analisis dari sebab-akibat. Sehingga merumuskan berbagai alternatif dengan dilandasi proyeksi dari kecenderungan dari data yang telah terkumpul. (Anwar, 2014). Namun, pada dasarnya, pengambilan keputusan juga dipengaruhi beberapa faktor lain. Menurut George R. Terry dalam (Isnaini, 2013) pengambilan keputusan didasarkan oleh:

a. Intuisi

Keputusan ini didasarkan pemilihan subjektif, dapat dipengaruhi oleh faktor luar seperti sugesti, kejiwaan, dan lainnya.

Sifat subjektif ini memiliki keuntungan:

- Pengambilan keputusan pada satu pihak sehingga mudah dalam memutuskan perkara

- Keputusan intuitif tepat digunakan pada masalah kemanusiaan

b. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi pedoman dari pengambilan keputusan, karena dari pengalaman merupakan kejadian langsung, sehingga dapat menilai atau memperkirakan apa yang menjadi latar belakang masalah dan kemampuan dalam pemecahan masalah.

c. Fakta

Keputusan berasal dari data solid, informasi jelas sehingga meyakinkan tindakan dalam memilih keputusan karena didasarkan data dan sumber yang jelas

d. Wewenang

Keputusan berdasarkan wewenang merupakan putusan yang ditentukan oleh pemimpin tertinggi. Keputusan ini memiliki dampak negatif, seperti terkadang diselesaikan dengan kurang tepat/ melewati permasalahan yang seharusnya. Kemudian, dalam prosesnya bawahan hanya menerima keputusan dari pemimpin tanpa melihat bahwa keputusan yang diambil tepat atau tidak. Sehingga menimbulkan permasalahan yang kadang dapat terlewatkan.

e. Rasional

Bersifat objektif, transparan, logis, sehingga keputusan ini dikarenakan hampir mendekati kebenaran karena mencapai tingkat yang ideal.

Keberhasilan dalam perencanaan bisnis dipengaruhi oleh metode pengambilan keputusan yang tepat. Kemampuan bisnis dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan proyek arsitektur dapat didasarkan oleh pengambilan keputusan yang bersifat rasional. Metode rasional ini dapat diperoleh dengan perhitungan investasi awal sehingga membantu meyakinkan klien dalam memproyeksikan masa depannya melalui desain arsitektural yang dipilih dan disesuaikan dengan perhitungan investasi.

## Chapter 3 Kajian Preseden

### 3.1 Presentasi Desain Fasad

Dalam kajian preseden bangunan, rumah sakit RS. Imanuel ini direncanakan dengan pendekatan bentuk fasad bangunan, sehingga dalam prosesnya, pemilik dihadapkan 2 alternatif sehingga memiliki kesempatan dalam memilih desain fasad bangunan. Proses gagasan ide desain disampaikan klien berupa file presentasi PPT.



Gambar 10 Gambar presentatif  
Sumber: PT.Surya Global Prima

Komunikasi visual arsitektur juga dapat dilakukan menggunakan papan panel yang disiapkan dengan memperhatikan proporsi skala gambar yang ditampilkan, serta komposisi penampilan yang membentuk isi substansi konsep/gagasan arsitek. Bentuk visual yang seperti ini akan memicu intuisi klien dalam memutuskan alternative desain yang dipilih.



Gambar 11 Presentation Board (Pameran dari karya  
Arsitek Ir Munichy B.Edress  
Sumber: Dokumentasi Penulis 2017

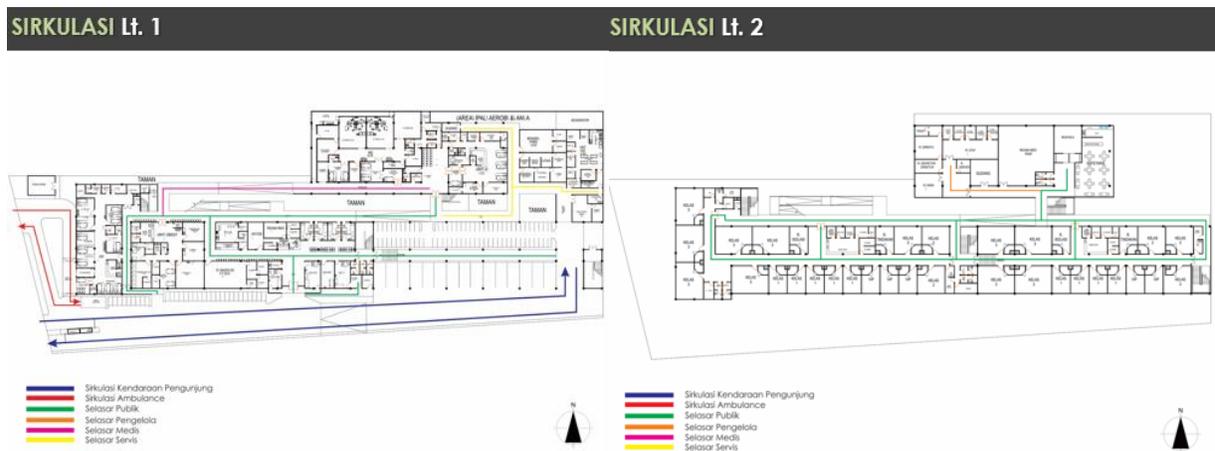
### 3.2 Perencanaan Rumah Sakit Slawi

Presentasi visual juga digunakan dalam komunikasi ide desain perencanaan RS. Slawi oleh konsultan arsitek. Pada design summary ini merangkum tujuan awal yang ingin dicapai serta keinginan klien dalam mewujudkan rumah sakitnya. Hal tersebut diikuti oleh penjelasan kondisi lahan RS. Slawi karena dibangun diatas lahan kosong, sehingga perlu penjelasan yang jelas terkait pengukuran lahan serta kondisi tanah dalam site.



Gambar 12 Penyajian Presentasi Visual Perencanaan RS. Slawi  
Sumber: Surya Global Prima, 2016

Proyek dari perencanaan RS. Slawi itu sendiri juga dilengkapi dengan penjelasan konsep umum secara singkat, hal ini digunakan sebagai pengantar awal untuk menggambarkan hasil akhir Rumah Sakit ini dalam kedepannya. Kemudian pada awal penyajian presentasi juga melampirkan visual 3D dari rumah sakit slawi ini, sehingga akan membantu klien dalam penggambaran suasana bangunan jika sudah terbangun. Pada presentasi ini juga dilengkapi strategi pembangunan. Strategi tersebut dijelaskan dengan pentahapan pembangunan Rumah Sakit. Selain itu, konsep sirkulasi dalam rumah sakit juga dipaparkan secara visual, sehingga terlihat lebih jelas bagaimana alur dalam rumah sakit.



*Gambar 13 Konsep Sirkulasi RS. Slawi  
Sumber: PT. Surya Global Prima, 2016*

Serta zona rumah sakit dapat terlihat lebih jelas. Karena seperti yang diketahui bahwa zona sirkulasi rumah sakit perlu diperhatikan. Selanjutnya dalam usaha meyakinkan klien, konsultan arsitek juga melakukan presentasi proporsal investasi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

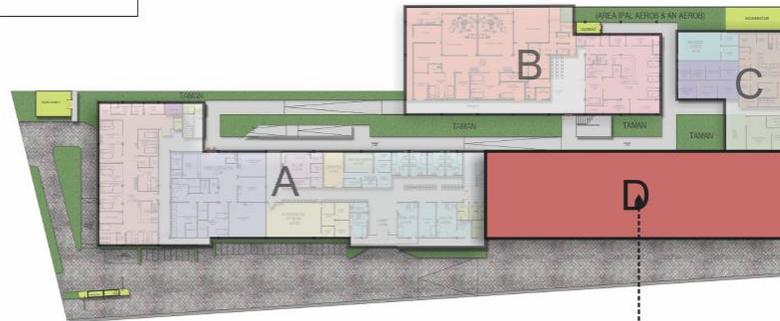
### Proposal Investasi

Penyajian proposal investasi dari RS. Slawi yang dikerjakan oleh PT. Surya Global Prima, juga menggunakan presentasi visual yang memaparkan ide bentuk 3D rumah sakit yang disertai dengan gambaran pentahapan masterplan. Pada proposal ini, alur model penyajian diawali latar belakang, lokasi proyek, denah eksisting, visi misi, fasilitas layanan, hingga perencanaan tahapan dan biaya serta bentuk visual rumah sakit. gambaran



PERENCANAAN PENGEMBANGAN

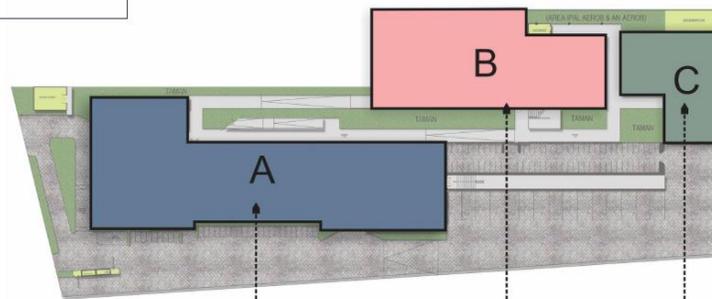
TAHAP 2



**BLOK D**  
Lantai 1  
Parkir Mobil dan Motor Pengunjung  
Lantai 2  
Instalasi Rawat Inap

PERENCANAAN PENGEMBANGAN

TAHAP 1



**BLOK A**  
Lantai 1  
IGD, Poliklinik, Laboratorium, Rekam Medik Aktif, Farmasi, Radiologi, Bank Darah  
Lantai 2  
Instalasi Rawat Inap

**BLOK B**  
Lantai 1  
ICU, IBS  
Lantai 2  
Kantor, Rekam Medik Pasif, Gudang, Mushola, Kantin

**BLOK B**  
Lantai 1  
IPSR, Laundry, Gizi, Ruang Jenazah,

Gambar 16 Rencana Pengembangan  
Sumber: PT.Surya Global Prima

Kronologi dalam strategi pengembangan digambarkan dengan baik. Penggunaan warna sebagai bentuk komunikasi yang bagus karena, disamping mempercantik visual namun juga memberikan pemahaman pada penerima informasi secara cepat karena tersampaikan secara jelas.

**DENAH LANTAI 1**

TAHAP 1	
1a. IGD	
1b. Bank Darah	
2. Unit Obstyn	
3. Unit Radiologi	
4. Laboratorium	
5. Unit Farmasi	
6. Rekam Medik Aktif	
7. Instalasi Rawat Jalan	
8. Instalasi Bedah Sentral	
9. ICU	
10. Unit IPSRS	
11. Unit Laundry	
12. Instalasi Gizi	
13. Instalasi Pemulasaraan Jenazah	



**DENAH LANTAI 1**

TAHAP 2	
1a. IGD	
1b. Bank Darah	
2. Unit Obstyn	
3. Unit Radiologi	
4. Laboratorium	
5. Unit Farmasi	
6. Rekam Medik Aktif	
7. Instalasi Rawat Jalan	
8. Instalasi Bedah Sentral	
9. ICU	
10. Unit IPSRS	
11. Unit Laundry	
12. Instalasi Gizi	
13. Instalasi Pemulasaraan Jenazah	



**DENAH LANTAI**

TAHAP 1													
1. Instalasi Rawat Inap													
1a. Ruang Inap VIP													
1b. Ruang Inap Kelas 1													
1c. Ruang Inap Kelas 2													
1d. Ruang Inap Kelas 3													
2. Kantor													
3. Gudang													
4. Rekam Medik Pasif													
5. Mushola													
6. Kantin													
<table border="1"> <tr> <th colspan="2">Tahap.1</th> </tr> <tr> <td>VIP</td> <td>: 3 TT</td> </tr> <tr> <td>Kelas 1</td> <td>: 10 TT</td> </tr> <tr> <td>Kelas 2</td> <td>: 12 TT</td> </tr> <tr> <td>Kelas 3</td> <td>: 36 TT</td> </tr> <tr> <td>Total TT Thp 1</td> <td>: 61 TT</td> </tr> </table>		Tahap.1		VIP	: 3 TT	Kelas 1	: 10 TT	Kelas 2	: 12 TT	Kelas 3	: 36 TT	Total TT Thp 1	: 61 TT
Tahap.1													
VIP	: 3 TT												
Kelas 1	: 10 TT												
Kelas 2	: 12 TT												
Kelas 3	: 36 TT												
Total TT Thp 1	: 61 TT												
<table border="1"> <tr> <th colspan="2">Tahap.2</th> </tr> <tr> <td>VIP</td> <td>: 5 TT</td> </tr> <tr> <td>Kelas 1</td> <td>: 18 TT</td> </tr> <tr> <td>Kelas 2</td> <td>: 24 TT</td> </tr> <tr> <td>Kelas 3</td> <td>: 60 TT</td> </tr> <tr> <td>Total TT Thp 2</td> <td>: 107 TT</td> </tr> </table>		Tahap.2		VIP	: 5 TT	Kelas 1	: 18 TT	Kelas 2	: 24 TT	Kelas 3	: 60 TT	Total TT Thp 2	: 107 TT
Tahap.2													
VIP	: 5 TT												
Kelas 1	: 18 TT												
Kelas 2	: 24 TT												
Kelas 3	: 60 TT												
Total TT Thp 2	: 107 TT												



**DENAH LANTAI 2**

TAHAP 2													
1. Instalasi Rawat Inap													
1a. Ruang Inap VIP													
1b. Ruang Inap Kelas 1													
1c. Ruang Inap Kelas 2													
1d. Ruang Inap Kelas 3													
2. Kantor													
3. Gudang													
4. Rekam Medik Pasif													
5. Mushola													
6. Kantin													
<table border="1"> <tr> <th colspan="2">Tahap.1</th> </tr> <tr> <td>VIP</td> <td>: 3 TT</td> </tr> <tr> <td>Kelas 1</td> <td>: 10 TT</td> </tr> <tr> <td>Kelas 2</td> <td>: 12 TT</td> </tr> <tr> <td>Kelas 3</td> <td>: 36 TT</td> </tr> <tr> <td>Total TT Thp 1</td> <td>: 61 TT</td> </tr> </table>		Tahap.1		VIP	: 3 TT	Kelas 1	: 10 TT	Kelas 2	: 12 TT	Kelas 3	: 36 TT	Total TT Thp 1	: 61 TT
Tahap.1													
VIP	: 3 TT												
Kelas 1	: 10 TT												
Kelas 2	: 12 TT												
Kelas 3	: 36 TT												
Total TT Thp 1	: 61 TT												
<table border="1"> <tr> <th colspan="2">Tahap.2</th> </tr> <tr> <td>VIP</td> <td>: 5 TT</td> </tr> <tr> <td>Kelas 1</td> <td>: 18 TT</td> </tr> <tr> <td>Kelas 2</td> <td>: 24 TT</td> </tr> <tr> <td>Kelas 3</td> <td>: 60 TT</td> </tr> <tr> <td>Total TT Thp 2</td> <td>: 107 TT</td> </tr> </table>		Tahap.2		VIP	: 5 TT	Kelas 1	: 18 TT	Kelas 2	: 24 TT	Kelas 3	: 60 TT	Total TT Thp 2	: 107 TT
Tahap.2													
VIP	: 5 TT												
Kelas 1	: 18 TT												
Kelas 2	: 24 TT												
Kelas 3	: 60 TT												
Total TT Thp 2	: 107 TT												



Gambar 17 Pentahapan Denah  
Sumber: PT.Surya Global Prima

Strategi pentahapan selanjutnya mulai mendetailkan isi dari bangunan. Pada gambar tersebut menjelaskan fungsi ruangan dengan diberikan penjelasan berupa nomor yang merujuk pada nama ruang. Serta adanya perbedaan warna berfungsi dalam menjelaskan kesamaan dari penggunaan ruang.

**Kesimpulan Kajian Preseden**

Berdasarkan kajian preseden, visualisasi yang digunakan konsultan pada perencanaan rumah sakit slawi menggunakan gambar denah berwarna dengan menjelaskan detail bagian yang ingin dijelaskan. Sehingga warna-warna tersebut sebagai titik utama dalam memperlihatkan sebuah ide gagasan.

Tabel berikut menjelaskan bagaimana grafis berpengaruh penting dalam presentasi

Kajian Preseden	Analisis
<p><b>Kriteria Komunikasi Grafis (hakim &amp; r, 2006): Denah rancangan berwarna</b></p>	
	<p>Pembuatan masterplan disamping menjelaskan bagaimana fungsi blok masing-masing warna serta membantu bagaimana proses rencana pentahapan</p>
	<p>Masterplan pentahapan diperlihatkan secara jelas dengan visual 3D serta denah berwarna sehingga informasi konsep pentahapan dapat tersampaikan dengan jelas</p>
<p><b>Kriteria Komunikasi Grafis: Perspektif lingkungan &amp; Skala manusia Grafis (hakim &amp; r, 2006):</b></p>	

Tabel 2 Implementasi Kriteria Komunikasi Grafis pada Preseden  
 Sumber: PT. Surya Global Prima, 2016

## Chapter 4 Analisis dan Pembahasan

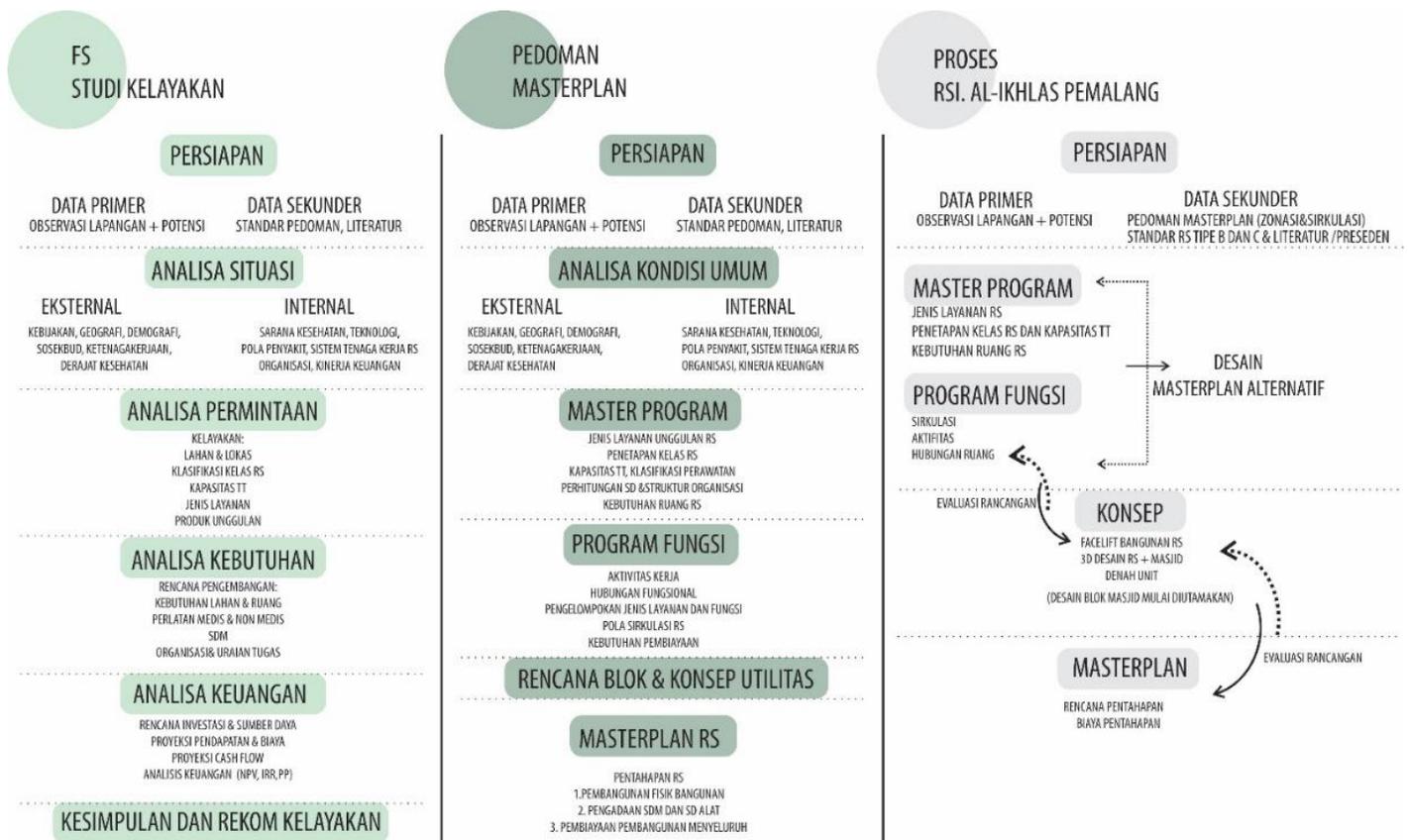
Pada bab ini, penulis akan melakukan analisis untuk menjawab terkait bagaimana proses komunikasi arsitektural dapat membantu klien dalam keputusan bisnis. Analisis tersebut dinilai melalui parameter yang didapatkan dalam kajian sebelumnya. Hasil tersebut akan dikaitkan dengan apa saja yang mempengaruhi klien dalam proses perencanaan hingga mengakibatkan perubahan terhadap desain. Kemudian penulis juga akan menganalisis terkait pengambilan keputusan bisnis yang diterapkan pada proses perencanaan masterplan Rumah Sakit Al-Ikhlas Pematang, dengan mengkaitkan dasar pengambilan keputusan terhadap alur pengambilan keputusan.

Indikator	Variabel	Tolok Ukur	Sumber
Pedoman masterplan	Studi kelayakan Pedoman , masterplan	Step tahapan	(Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2012)
Presentasi Visual	Grafis Komunikatif	Denah berwarna Fasad bangunan Perspektif lingkungan & Skala manusia Animasi	(hakim & r, 2006)
	Presentasi Arsitektur	Strategi penyampaian presentasi	(White, 1995)
Pengambilan keputusan bisnis	Alur pengambilan keputusan	Aspek : Kognitif, Afektif, Psikomotorik Ruang lingkup-identifikasi-prioritas masalah-keputusan-evaluasi keputusan	(Sabarguna, 2004)
	Dasar keputusan	Definisi: Intuisi, fakta, wewenang, rasional, pengalaman	Menurut George R. Terry dalam (Isnaini, 2013)
	Model keputusan bisnis	Kepastian, resiko, ketidakpastian	Menurut Griffin R.W dalam (Sabarguna, 2004)

*Tabel 3 Tabel Analisis  
Sumber: Penulis, 2017*

## 5.1 Analisis Proses Perencanaan Masterplan

Pembuatan masterplan merupakan perwujudan dari perencanaan yang dibutuhkan dalam rangka memberikan gambaran masa mendatang. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mengeluarkan metode penyusunan masterplan dengan adanya kajian studi kelayakan terlebih dahulu. Kajian tersebut berguna untuk menentukan kapasitas tempat tidur maupun segi pelayanannya yang akan dijadikan sebagai dasar membangun. Namun, pada prakteknya berdasarkan pengalaman penulis sebagai asisten arsitek dalam perencanaan Masterplan dan DED RSI. Pemalang, hal itu tidak terjadi di awal perencanaan.



Gambar 18 Alur Pedoman Masterplan menurut kemenkes terhadap Proses RSI. Al-Ikhlash Pemalang  
 Sumber: (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012) dan Penulis, 2016

Pada proyek swasta seperti halnya proyek perencanaan masterplan Rumah Sakit proses perencanaan dilakukan tidak berurutan, biasanya hal tersebut dikarenakan anggaran biaya belum dapat dipastikan. Sehingga banyaknya perubahan dalam

perencanaan untuk mendapatkan keputusan desain terbaik. Pada perencanaan Rumah Sakit ini mengalami banyak perubahan di step program fungsi-konsep dan masterplan pentahapan. Perubahan tersebut selain karena biaya juga dipengaruhi oleh keputusan klien yang berubah-ubah. Selain itu, proses perjanjian kerja yang dilakukan pihak konsultan terhadap klien dilakukan dipertengahan desain.

Hal ini bertentangan dengan pengaturan pedoman hubungan kerja yang dikeluarkan oleh IAI yang mengatur tentang pengikatan hubungan kerja (Ikatan Arsitek Indonesia, 2007). Setelah adanya penugasan baik secara lisan maupun tertulis, maka pengguna jasa memiliki tanggung jawab dalam memberikan surat perjanjian kerja serta melampirkan KAK sebagai pedoman arsitek dalam merancang. Dalam KAK tersebut mencakup keterangan dan uraian yang jelas mengenai maksud dan tujuan penugasan yang meliputi program dan persyaratan termasuk jenis dan luas bangunan, batasan dana yang tersedia, serta waktu pelaksanaan konstruksi yang disyaratkan pengguna jasa.



Gambar 19 Alur Hubungan Kerja  
Sumber: (Ikatan Arsitek Indonesia, 2007), ilustrasi oleh Penulis

## 5.2 Analisis Presentasi Visual

Bentuk komunikasi visual yang dilakukan kepada klien dalam proyek perencanaan RSI. Al-Ikhlas Pernalang, menggunakan penyajian presentasi proyek arsitektur. Presentasi proyek tersebut harus dapat dibaca oleh orang awam, sehingga penyampaian yang dilakukan arsitek dapat mudah dipahami klien.

<p>Kriteria Komunikasi Grafis (hakim &amp; r, 2006)</p>	<p>Fakta lapangan</p>								
<p>Denah rancangan berwarna</p>	 <p><b>INSTALASI RAWAT INAP</b> <b>Alternatif I</b></p> <p>TOTAL LUAS RANCANGAN IRNA BARU (1 LANTAI) : 1.350 m2</p> <p>ESTIMASI BIAYA :</p> <table border="0"> <tr> <td>Harga /m2</td> <td>: Rp 2.400.000,00</td> </tr> <tr> <td>Koefisien fungsi</td> <td>: 1,1</td> </tr> <tr> <td>Luas</td> <td>: 450</td> </tr> <tr> <td></td> <td>= Rp 3.564.000.000,00</td> </tr> </table>	Harga /m2	: Rp 2.400.000,00	Koefisien fungsi	: 1,1	Luas	: 450		= Rp 3.564.000.000,00
Harga /m2	: Rp 2.400.000,00								
Koefisien fungsi	: 1,1								
Luas	: 450								
	= Rp 3.564.000.000,00								

Fasad berwarna	
Perspektif lingkungan & Skala manusia	

*Tabel 4 Analisis Komunikasi Visual  
Sumber: Analisis Penulis, 2017*

Strategi penyampaian komunikasi pada proyek RSI.AI-Ikhlas Pematang menggunakan presentasi proyek yang menampilkan gambar ilustrasi yang telah sesuai dengan kriteria yang digagaskan menurut Hakim, Rustam dan Eka dalam bukunya komunikasi grafis arsitektur dan lansekap. Presentasi tersebut menimbulkan proses timbal balik klien terhadap desain yang dipaparkan. Sehingga dengan adanya proses tersebut dapat dikatakan berhasil dikarenakan pada tahap ini klien memberikan tanggapan terhadap desain hal tersebut juga dapat dikatakan bagian dari klien memahami dan merespon suatu lingkupan masalah. Tanggapan tersebut akan dijelaskan secara rinci pada bab selanjutnya.

Keberhasilan presentasi dapat terlihat dari cara bagaimana seorang presentator dapat mengkomunikasikan idenya. (White, 1995). Menurut White 1995, faktor yang diperhatikan sebagai titik ukuran pencapaian keberhasilan presentasi terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adanya umpan timbal balik di dalam setiap presentasi membantu mengetahui tingkatan pemahaman klien terhadap pengembangan rumah sakit. Berikut yang terjadi dalam studi kasus Rumah Sakit Al-Ikhlas Pematang:

1. Aspek kognitif: Kemampuan intelektual seperti mengingat hingga kemampuan memecahkan masalah sampai dengan batasan kemampuan memberikan ide/gagasan.

Pada proyek rumah sakit al-ikhlas pematang ini, dapat dikatakan telah komunikasi yang disampaikan arsitek mencapai proses pemahaman klien terhadap situasi dan kondisi lapangan. Terbukti dari kemampuan klien memberikan gagasan ide dan keputusan yang diambil setelah memahami isi presentasi.

2. Aspek afektif: tingkah laku, minat dan nilai

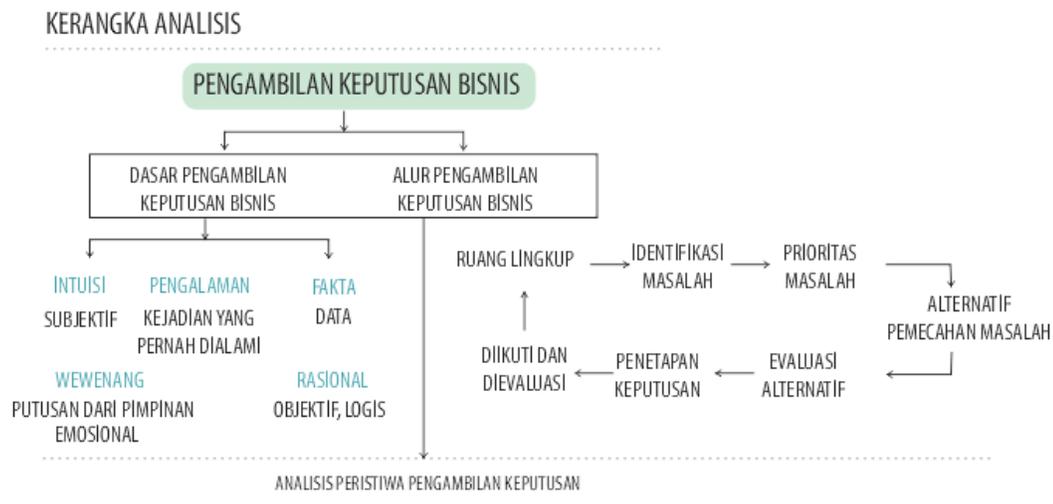
Perilaku dari klien setelah adanya pemaparan secara visual menunjukkan perhatian sikap. Hal ini dapat dilihat dari sikapnya yang antusias pada desain masjid dan unit rawat inap serta poliklinik. Minat tersebut ditunjukkan dari perilakunya yang cenderung memberikan arahan desain serta persetujuan dari beberapa permasalahan tertentu. Sehingga, adanya kemampuan klien memberi tanggapan tersebut dapat dikatakan presentasi yang dilakukan konsultan arsitek telah tercapai.

3. Aspek Psikomotorik: Kemampuan bertindak setelah menerima informasi tertentu yang ditunjukkan oleh aktivitas/ gerakan.

Perilaku yang ditunjukkan klien saat mendengarkan presentasi terlihat menyimak dengan memberikan gerakan refleks yang berbeda. Seperti contohnya, menggerakkan kepala keatas dan kebawah yang merupakan tanda mengerti atau setuju. Hal tersebut juga ditekankan dengan adanya dialog tanggapan klien pada proses selanjutnya.

### 5.3 Analisis Peristiwa Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan dipengaruhi oleh berbagai hal terkait kondisi internal dan eksternal dari suatu proyek. Dalam perencanaan RSI. Al-Ikhlas Pematang, setiap keputusan yang diambil dapat mempengaruhi perubahan desain. Analisis tersebut dilakukan dengan mendeskripsikan secara detail terkait keputusan yang diambil klien dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan bisnis. Menurut (Sabarguna, 2004) alur pengambilan keputusan bisnis dilalui dari tahapan proses penentuan ruang lingkup hingga evaluasi dari penetapan keputusan. Pada setiap tahapan pengambilan keputusan terdapat dasar pengambilan keputusan yang menjadi pertimbangan klien. Menurut George R. Terry dalam (Isnaini, 2013) pengambilan keputusan didasarkan oleh: intuisi, wewenang, rasional, pengalaman, dan fakta. Hal tersebut disusun sesuai dengan alur dari pengambilan keputusan seperti berikut:

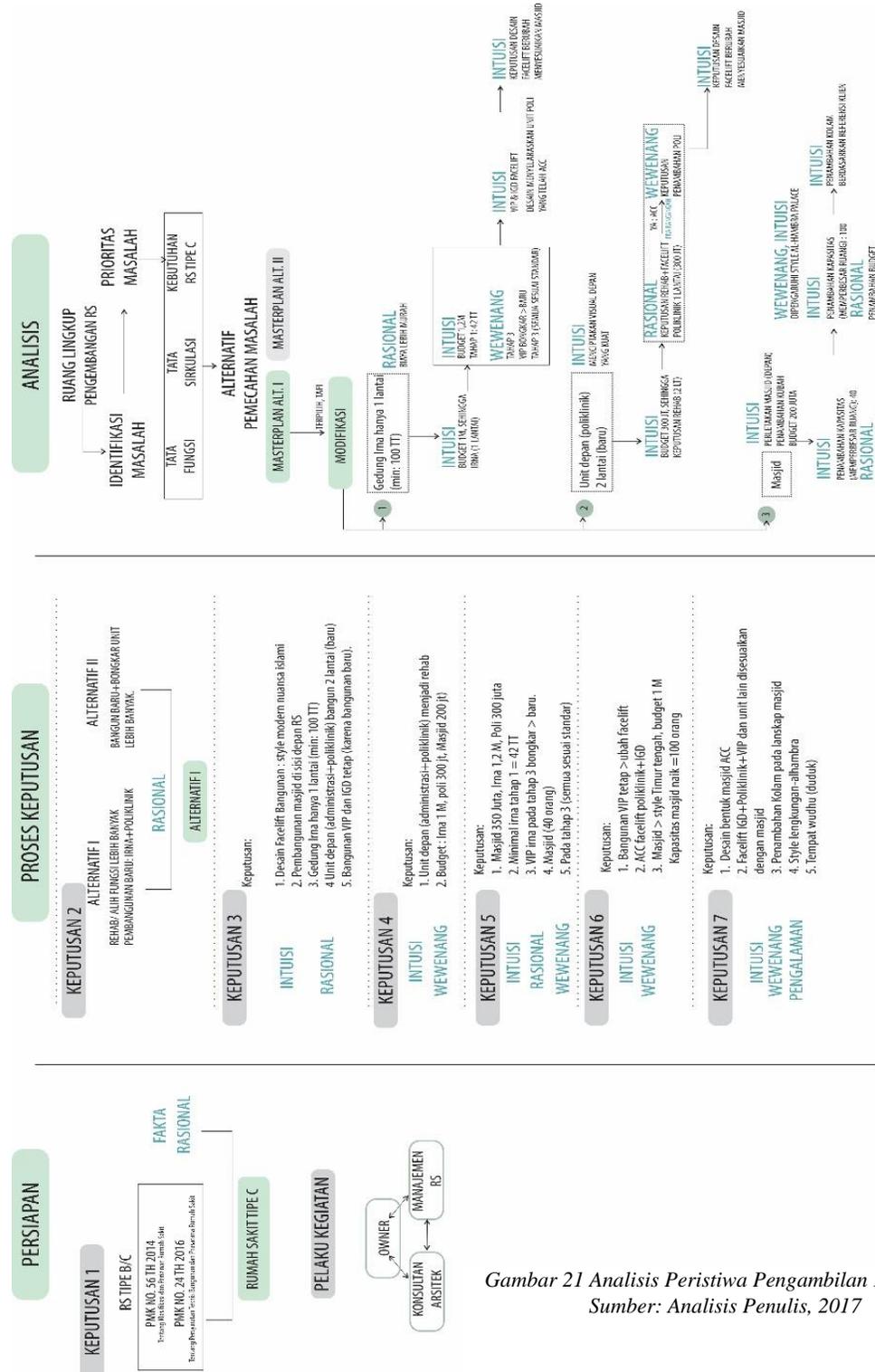


Gambar 20 Kerangka Analisis

Sumber: (Sabarguna, 2004) dan Menurut George R. Terry dalam (Isnaini, 2013)

Pengambilan keputusan pada proyek perencanaan masterplan RSI. Al-Ikhlas Pematang ini dilakukan pertama kali pada tahap persiapan awal. Terkait dari pemilihan klien atas tipe standar fasilitas pelayanan Rumah Sakit. Pada tahap tersebut, klien ingin mengembangkan fasilitas standar pelayanan tipe b atau tipe c. Namun setelah adanya dialog dari arsitek dan klien, klien menetapkan pengembangan rumah sakit diorientasikan pada standar tipe c. Hal ini dikarenakan keputusan berdasarkan fakta dan rasional. Terkait asset dan kondisi eksisting dari kepemilikan RSI. Al-Ikhlas Pematang yang dikomparasikan dengan

standar rumah sakit yang harus dipenuhi. Sehingga klien memutuskan mengambil tipe c. Setelah adanya keputusan tersebut, dilakukan alur pengambilan keputusan bisnis dengan rincian sebagai berikut:



Gambar 21 Analisis Peristiwa Pengambilan Keputusan  
Sumber: Analisis Penulis, 2017

### 5.3.1 Analisis Alur Pengambilan Keputusan

#### 1. Ruang Lingkup

Keberhasilan bisnis ditentukan pada kemampuan membuat keputusan yang strategis dalam meningkatkan kemajuan bisnisnya. Pada tahap ini permasalahan harus memiliki tujuan yang jelas. Sehingga penentuan ruang lingkup ditentukan di awal. Pada proyek ini, ruang lingkup meliputi dari pengembangan rumah sakit dengan menaikkan fasilitas standar pelayanan dan kapasitas rumah sakit. Dalam memenuhi hal tersebut perlu adanya identifikasi masalah sebagai awal acuan perencanaan berikutnya. Karena proyek rumah sakit ini merupakan proyek rehabilitasi, sehingga perlu adanya identifikasi masalah lebih lanjut terkait kondisi eksisting dari rumah sakit. Hal tersebut akan dijelaskan pada poin setelahnya.

#### 2. Identifikasi Masalah

Proses identifikasi masalah diperlukan untuk menganalisis permasalahan yang ada sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara efektif. Identifikasi masalah pada proyek perencanaan RSI. Al-Ikhlash Pemalang ini dibantu oleh konsultan arsitek. Pada tahap identifikasi ini, arsitek memaparkan presentasi design brief yang menjelaskan masalah umum yang ada pada pengembangan masterplan RSI. Al-Ikhlash Pemalang.



Gambar 22 Kondisi Eksisting Masterplan RSI. Al-Ikhlash Pemalang  
Sumber: PT. Surya Global Prima, 2016

Permasalahan RSI. Al-Ikhlas Pemalang dibagi menjadi 3 masalah, yaitu:

a. Tata Fungsi

Posisi antar ruang dan zonasi masih kurang sesuai standar pedoman Rumah Sakit

b. Tata Sirkulasi

Zona resiko tinggi bergabung dengan sirkulasi umum

c. Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang fasilitas standar tipe c yang perlu dilengkapi.

3. Prioritas Masalah

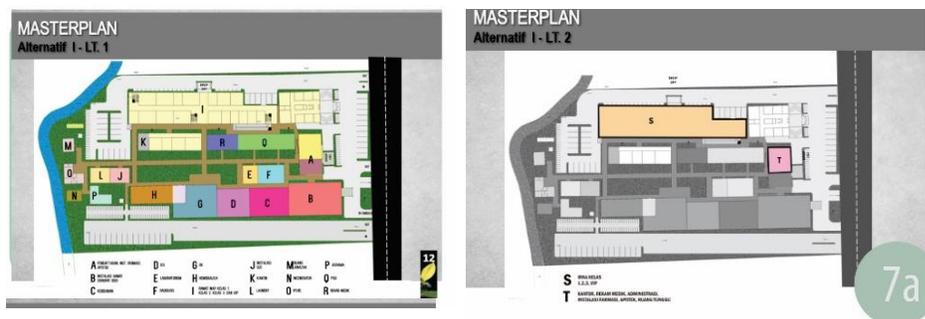
Prioritas masalah merupakan rincian dari identifikasi masalah. Sehingga dalam perencanaan masterplan dari Rumah Sakit Al-Ikhlas Pemalang ini prioritas masalah terletak pada perbaikan dari tata fungsi dan sirkulasi Rumah Sakit serta kelengkapan dari kebutuhan ruang dari Rumah Sakit.

4. Alternatif Pemecahan Masalah

Pada proses alternatif pemecahan masalah, konsultan arsitek membantu dalam memberikan 2 alternatif dari masterplan rumah sakit.

a. Alternatif I

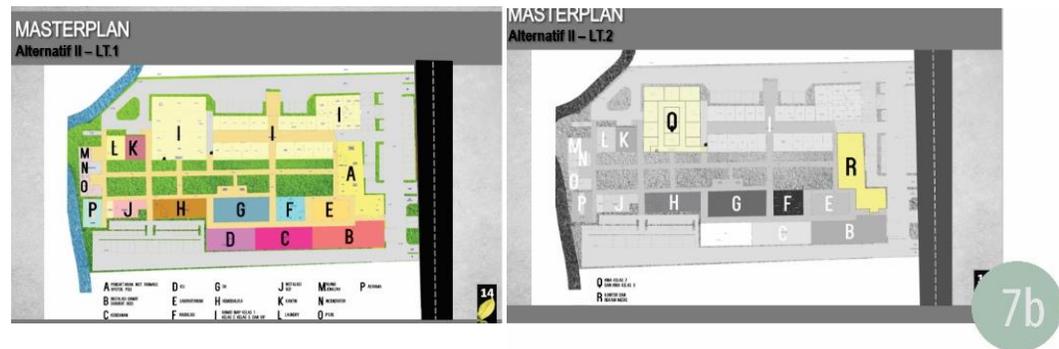
Karakter dari pengembangan masterplan alternatif 1 berupa pemaksimalan lahan serta pendekatan rehab dan alih fungsi dari suatu ruangan. Kemudian gedung irna baru, diusulkan menjadi dua lantai.



Gambar 23 Masterplan Alternatif I  
Sumber: PT. Surya Global Prima, 2016

## b. Alternatif II

Alternatif II diusulkan dengan pembongkaran beberapa unit gedung serta pembangunan gedung baru pada irna menjadi dua lantai.



*Gambar 24 Masteplan Alternatif II  
Sumber: PT. Surya Global Prima, 2016*

### 5.3.2 Analisis Dasar Pengambilan Keputusan

Keputusan klien pada alternatif masterplan tersebut jatuh pada alternatif I. Hal itu dipengaruhi oleh pemikiran rasional klien dengan memperkirakan biaya pembangunan dari masterplan alternatif I lebih murah dibandingkan alternatif II. Kemudian, alternatif I banyak yang mempergunakan kembali ruangan yang dimiliki RSI. Al-Ikhlas Pemalang dengan perubahan yang menyesuaikan standar ruangan. Keputusan alternatif I memiliki prioritas pengembangan yang diutamakan oleh klien pada 3 unit bangunan yaitu, unit instalasi rawat inap, unit poliklinik, serta masjid.

Unit prioritas dari ketiga pengembangan bangunan tersebut dipengaruhi oleh dasar pertimbangan keputusan bisnis. Menurut George R. Terry dalam (Isnaini, 2013) terdapat 5 dasar keputusan bisnis yang akan dijelaskan dibawah ini.

#### 1. Intuisi

Keputusan ini didasarkan pemilihan subjektif, dapat dipengaruhi oleh faktor luar seperti sugesti, kejiwaan, dan lainnya. (George R. Terry dalam Isnaini, 2013) Keputusan intuisi juga dapat dikatakan kemampuan memahami tanpa penalaran

rasional. Dalam proyek RSI. Al-Ikhlas Pernalang, keputusan intuisi terjadi ketika klien diberikan gambaran berupa visual rancangan. Visual tersebut memberikan dampak berupa arahan style desain yang diacu serta menimbulkan gagasan budget dari klien.

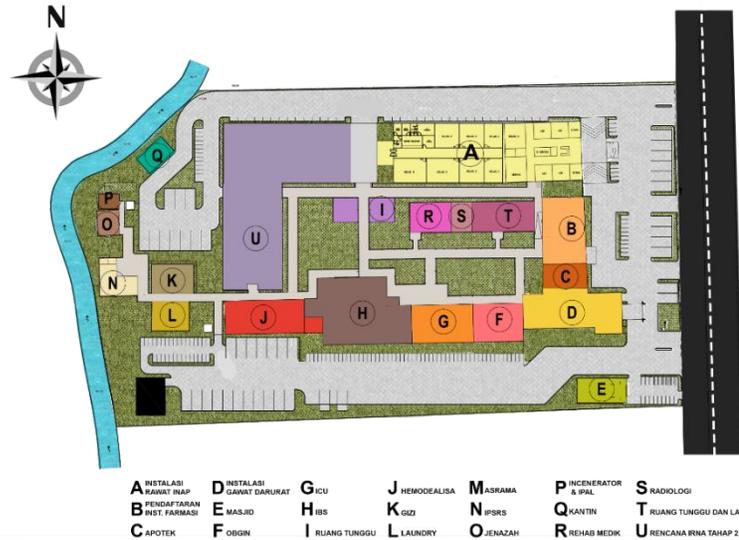
a) Unit Rawat Inap

Pada tahap pengembangan desain irna 1 lantai, klien mengambil keputusan intuisi dengan menyebutkan bahwa budget untuk rawat inap ini memiliki alokasi biaya sebesar 1 Milyar. Hal tersebut membuat arsitek mengubah strateginya untuk membantu klien dalam mengambil keputusan yang lebih logis, karena menurut perhitungan awal budget 1 Milyar tersebut tidak mencukupi untuk pembuatan irna. Sehingga arsitek memberikan optional alternatif desain. Desain irna yang diusulkan mulai mencantumkan biaya pada gedung baru rawat inap keseluruhan (final). Sedangkan usulan satunya untuk mencapai nilai 1 Milyar, perlu adanya pentahapan masterplan pada unit irna.



Gambar 25 Estimasi Biaya Irna Baru (Usulan 1)  
Sumber: PT Surya Global Prima

ALTERNATIF 1 (33 BED)



Gambar 26 Masterplan Alternatif Tahapan Irna 36 TT (Usulan 2)

Sumber: PT. Surya Global Prima, 2016

Setelah adanya angka yang membuktikan perhitungan awal biaya, dan alternatif pembiayaan secara bertahap seperti gambar visual yang dipaparkan, klien menetapkan pada keputusannya untuk membangun secara bertahap. Dengan menetapkan secara intuisi bahwa rawat inap tersebut mencapai 42 TT dan menambah budget menjadi 1,2 M pada tahap 1. Perhitungan budget pada peruntukan gedung rawat inap yang dibutuhkan untuk tahap 1 sebenarnya masih kurang. Sehingga konsultan untuk sementara tetap menjalankan pentahapan masterplan tahap 1 dengan kapasitas 42 TT.

Kemudian dalam segi desain, perubahan desain terjadi pada unit irna VIP. Perubahan dari permintaan awal bongkar baru dan hanya 2 lantai, menjadi bangunan tetap dan hanya berubah facelift vip. Hal tersebut dikarenakan bahwa



Gambar 27 Perubahan Keputusan Desain

Sumber: Penulis, 2017

klien memiliki intuisi bahwa facelift dan rehab unit poliklinik secara subjektif telah menjawab keinginan klien. Sehingga ia memutuskan bahwa desain vip irna juga diselaraskan dengan unit poliklinik dengan perubahan hanya pada faceliftnya saja.

Namun dipertengahan pengembangan tersebut terdapat keputusan baru dari klien, dengan menyatakan style desain berubah sesuai dengan desain masjid yang baru saja disetujui oleh klien. Pada tahap ini klien juga yakin pada sumber dana yang dimiliki, sehingga ia meminta bahwa pada walnya unit poliklinik dan unit irna depan menjadi 3 lantai dan bongkar baru.



*Gambar 28 Penyesuaian Desain Irna dengan style Masjid  
Sumber: PT. Surya Global Prima, 2016*

#### b) Poliklinik

Keputusan awal dalam membangun gedung baru pada unit poliklinik dengan dua lantai. Keputusan tersebut juga didasarkan keputusan intuisi dengan penilaian subjektif bahwa pada dasarnya kesan awal rumah sakit dapat dilihat pada bangunan depan yang menjadi wajah utama. Sehingga untuk menciptakan kesan rumah sakit yang terpercaya, maka unit depan / poliklinik tersebut harus dibangun dengan dua lantai sehingga menciptakan visual yang kuat.

Di tahap ini budget yang dialokasikan sebesar 300 juta rupiah. Namun, menurut perhitungan dari konsultan arsitek, budget tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan yang akan diwadahi pada unit poliklinik.

Sehingga arsitek memberikan solusi pilihan terhadap desain yang menyesuaikan budget dan desain yang menyesuaikan arahan awal klien terkait

bongkar baru (2 lantai), serta usulan desain menyesuaikan budget namun rehab 1 lantai.

- Alternatif 1- Poliklinik 2 Lantai

Visualisasi yang dihasilkan menjelaskan denah ruangan dengan hasil deskripsi estimasi biaya RAB dan gambar perspektif yang memperlihatkan skala bangunan dan manusia.



Gambar 29 Estimasi Poliklinik (2 lantai Baru) (Alt-1)  
 Sumber: PT. Surya Global Prima, 2016

- Alternatif 2 – Poliklinik Menyesuaikan Budget (1 Lantai Rehab)

Visual dari alternatif 2 menjelaskan estimasi budget 300 juta hanya dapat dipenuhi 1 lantai namun rehab. Kemudian gambar perspektif yang ditunjukkan merupakan gambaran desain secara 3D, adanya gambar tampak pada keempat sisi juga menunjukkan bahwa bagaimana memperlihatkan desain yang terkesan tinggi dan dapat menciptakan visual yang kuat sehingga dapat menekan biaya.



*Gambar 30 Ilustrasi Poliklinik Rehab 1 Lantai (Alt-2) Sesuai Budget  
Sumber: PT. Surya Global Prima, 2016*

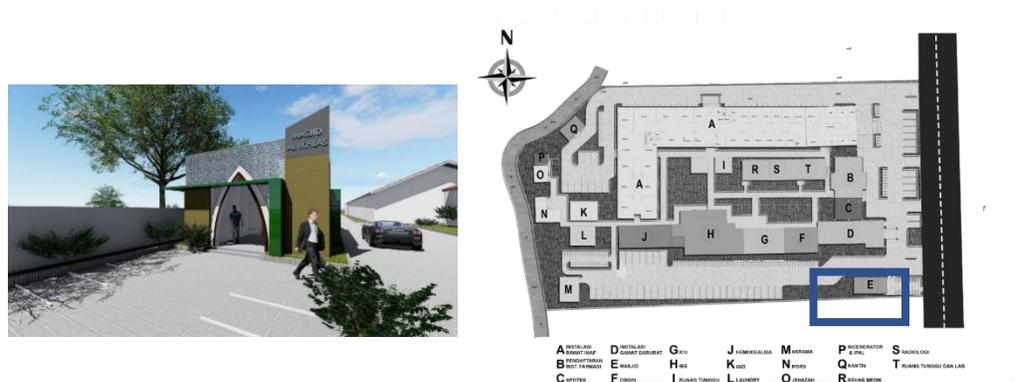
Berdasarkan kedua alternatif tersebut, klien memilih alternatif kedua yang sesuai dengan budget yang diminta awal serta telah menjawab segi subjektif klien yang menginginkan kesan visual wajah rumah sakit yang terlihat tinggi. Namun, keputusan intuisi dapat berubah seiring dengan pengaruh dari visual fasad. Hal ini juga mempengaruhi unit poliklinik terkait perubahan desain yang disesuaikan dengan style masjid yang telah disetujui.



*Gambar 31 Ilustrasi Poliklinik (Menyesuaikan Masjid)  
Sumber: PT. Surya Global Prima, 2016*

c) Masjid

Arahan klien pada unit masjid RSI AL-Ikhlas Pemasang ini hanya berupa budget 200 Juta, serta permintaan masjid dibangun di area depan. Dasar pengambilan keputusan secara intuisi, dapat dipicu dari visual rancangan. Setelah adanya visualisasi masjid dengan memberikan bentuk ilustrasi awal dengan deskripsi memperlihatkan budget 200 juta yang sesuai dengan permintaan klien.



Gambar 32 Ilustrasi Masjid usulan awal  
Sumber: PT. Surya Global Prima, 2016

Melihat visual tersebut, klien menambahkan KAK nya berupa adanya masjid harus dilengkapi oleh kubah. Keputusan ini bersifat intuisi, baik dari segi

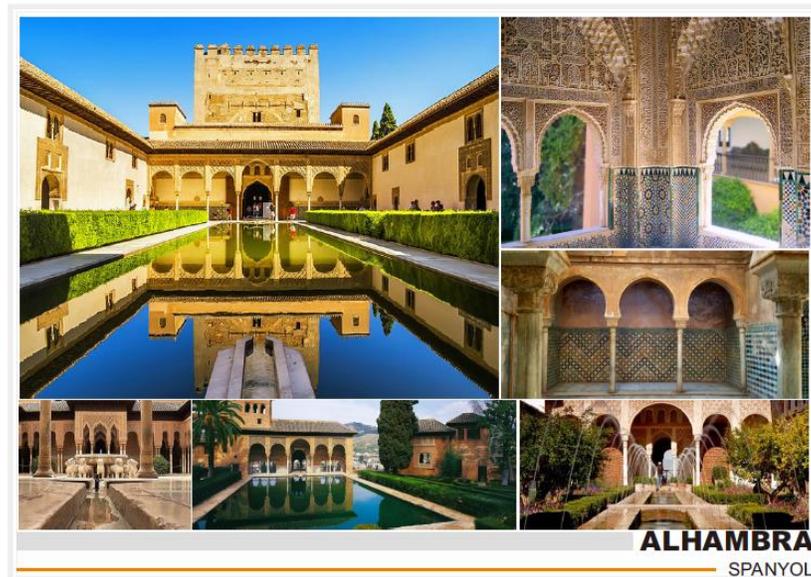


Gambar 33 Alternatif Desain Masjid Kapasitas 110 Jamaah  
Sumber: PT. Surya Global Prima, 2016

perkiraan biaya tambahan serta adanya anggapan bahwa bangunan masjid yang representatif itu memiliki atap kubah.

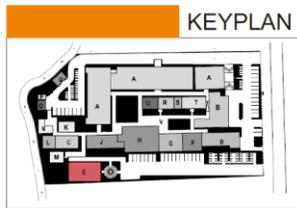
Kemudian setelah adanya revisi dengan gambar yang memperlihatkan seperti Gambar 33, klien melihat bahwa bangunan tersebut kurang memiliki cakupan yang luas, sehingga klien memberikan arahnya untuk memperbesar kapasitas ruang menjadi 100 jamaah.

Pada proses pengembangan desain, ilustrasi yang diberikan arsitek terhadap klien sangat membantu dalam menarik keputusan selanjutnya. Setelah melihat ilustrasi tersebut, klien merasa bahwa desain masjid kurang besar dan megah. Sehingga memberikan keputusan terhadap arahan desain dengan style timur tengah yang dianut menyesuaikan dengan desain dari Al-Hambra Palace.



*Gambar 34 Referensi Al-Hambra Palace  
Sumber: PT. Surya Global Prima, 2016*

Strategi yang dilakukan arsitek dalam mencapai kesan megah tersebut dilakukan dengan memberikan desain yang menyesuaikan komposisi bangunan hingga terlihat monumental. Komposisi tersebut disajikan dengan visualisasi perspektif skala manusia, sehingga memperlihatkan perbandingan manusia dan bangunan.



*Gambar 35 Ilustrasi Desain Masjid (Kapasitas 100 Jamaah)  
Sumber: PT. Surya Global Prima, 2016*

Hasil dari tanggapan atas desain masjid tersebut telah menunjukkan keberhasilan arsitek dalam menciptakan komposisi berkesan megah, dibuktikan dengan adanya persetujuan klien terhadap desain. Pada tahap ini penambahan dan perubahan atas masukan klien cukup sedikit. Seperti halnya pada keputusan klien yang ingin menambahkan kolam pada desain masjid. Sesuai dengan referensi yang ia ajukan seperti pada kolam yang ada di Al-Hambra Palace.



*Gambar 36 Ilustasi Desain Masjid  
Sumber: PT Surya Global Prima, 2016*

## 2. Fakta

Merupakan sebuah keputusan berasal dari data solid, informasi jelas sehingga meyakinkan tindakan dalam memilih keputusan karena didasarkan data dan sumber yang jelas (George R. Terry dalam Isnaini, 2013). Fakta yang terjadi dalam studi kasus ini terkait penentuan standar kelas layanan rumah sakit tipe C dan B yang disesuaikan dengan asset dari eksisting RSI. Al-Ikhlas Pematang, dalam hal ini terjadi dialog antara klien dan arsitek yang membahas bahwa berdasarkan kemampuan dan tata letak RSI ini lebih cocok untuk pengembangan standar pelayanan tipe C.



Gambar 37 Alur Keputusan Fakta Berdasar Perbandingan Kondisi Aset dan Peraturan  
Sumber: Analisis Penulis, 2017

## 3. Wewenang

Keputusan berdasarkan wewenang merupakan putusan yang ditentukan oleh pemimpin tertinggi. Keputusan ini terkadang diselesaikan dengan kurang tepat/melewatinya permasalahan yang seharusnya. Kemudian, dalam prosesnya bawahan hanya menerima keputusan dari pemimpin tanpa melihat bahwa keputusan yang diambil tepat atau tidak. (George R. Terry dalam Isnaini, 2013).

Keputusan wewenang yang terjadi dalam proyek RSI Al-Ikhlas Pematang ini ditetapkan oleh owner, dijelaskan sebagai berikut:

- a) Penetapan pada tahap 3 pembangunan masterplan diharuskan semua unit sesuai standar termasuk unit IGD. Namun pada prosesnya keputusan

tersebut berubah dikarenakan bangunan unit IGD masih dalam proses pembangunan (dilakukan pihak manajemen rumah sakit) sehingga klien lebih mempertahankan pembangunan tersebut, walaupun desain tersebut kurang sesuai standar. Sehingga klien hanya meminta perubahan desain terdapat pada facelift saja dengan menyesuaikan unit lainnya..

- b) Keputusan unit irna VIP bongkar baru menjadi 2 lantai tersebut hanya berasal dari keputusan owner yang ingin menetapkan unit depan seharusnya memiliki fasad yang tinggi sehingga dalam keputusan wewenang ini memiliki hubungan dengan keputusan intuisinya dalam menciptakan kesan rumah sakit yang terpercaya.
- c) Desain yang diacu menggunakan desain Al-Hambra Palace, referensi tersebut mempengaruhi dari unit-unit lain disesuaikan dengan desain masjid.



*Gambar 38 Pengaruh Masjid terhadap desain Unit Poliklinik dan Rawat Inap  
Sumber: PT. Surya Global Prima, 2016*

#### 4. Rasional

Bersifat objektif, transparan, logis, sehingga keputusan ini dikarenakan hampir mendekati kebenaran karena mencapai tingkat yang ideal. (George R. Terry dalam Isnaini, 2013). Keputusan yang dipilih berdasarkan rasionalitas ini biasanya terjadi ketika klien diberikan desain dengan memaparkan biaya.

- a) Keputusan untuk strategi pentahapan masterplan. Keputusan tersebut terjadi ketika klien diberikan paparan bahwa budget 1 M hanya dapat dipenuhi dari sebagian unit irna.



Gambar 39 Irna Budget 1 M  
Sumber: PT. Surya Global Prima, 2016

- b) Keputusan rehab poliklinik menjadi 1 lantai dengan budget kurang lebih 300 juta.

Keputusan tersebut terjadi setelah melihat komparasi gambar yang diberikan detail gambaran biaya kasaran.



Gambar 40 Komparasi Denah Unit Poliklinik dengan Dilengkapi Deskripsi Budget  
Sumber: PT. Surya Global Prima, 2016

Komparasi tersebut memiliki alternatif I yang menggambarkan bangunan sesuai permintaan klien berupa bangunan poliklinik terbangun

sejumlah 2 lantai dengan ketentuan bongkar baru, sehingga menggosok bangunan lama, namun budget yang dibutuhkan melebihi 300 juta rupiah. Sedangkan alternatif II memaparkan bahwa budget yang telah sesuai keinginan pemilik, namun hanya bisa sebatas rehab dari bangunan lama. Sehingga berdasarkan komparasi tersebut, bahwa keinginan klien bongkar baru (2 lantai) tidak sesuai dengan budget yang dimiliki, membuat klien memberikan keputusan untuk merehab bangunan poliklinik dengan budget 300 juta tersebut.

- c) Menetapkan budget dalam pembangunan unit masjid yang sesuai dengan kapasitas yang diinginkan. Penetapan budget tersebut berubah-ubah dari awalnya 200 juta hingga mencapai 1 M. perubahan tersebut dikarenakan pemikiran rasional bahwa semakin luasnya kapasitas masjid maka, budget juga semakin tinggi. Keputusan klien dalam melihat perlunya kenaikan kapasitas tersebut dikarenakan melihat visual dari rancangan yang dipaparkan. Visual tersebut juga menampilkan besarnya kapasitas yang ditampung serta gambaran 3D dari masjid. Proses tersebut memicu klien dalam memutuskan desain.



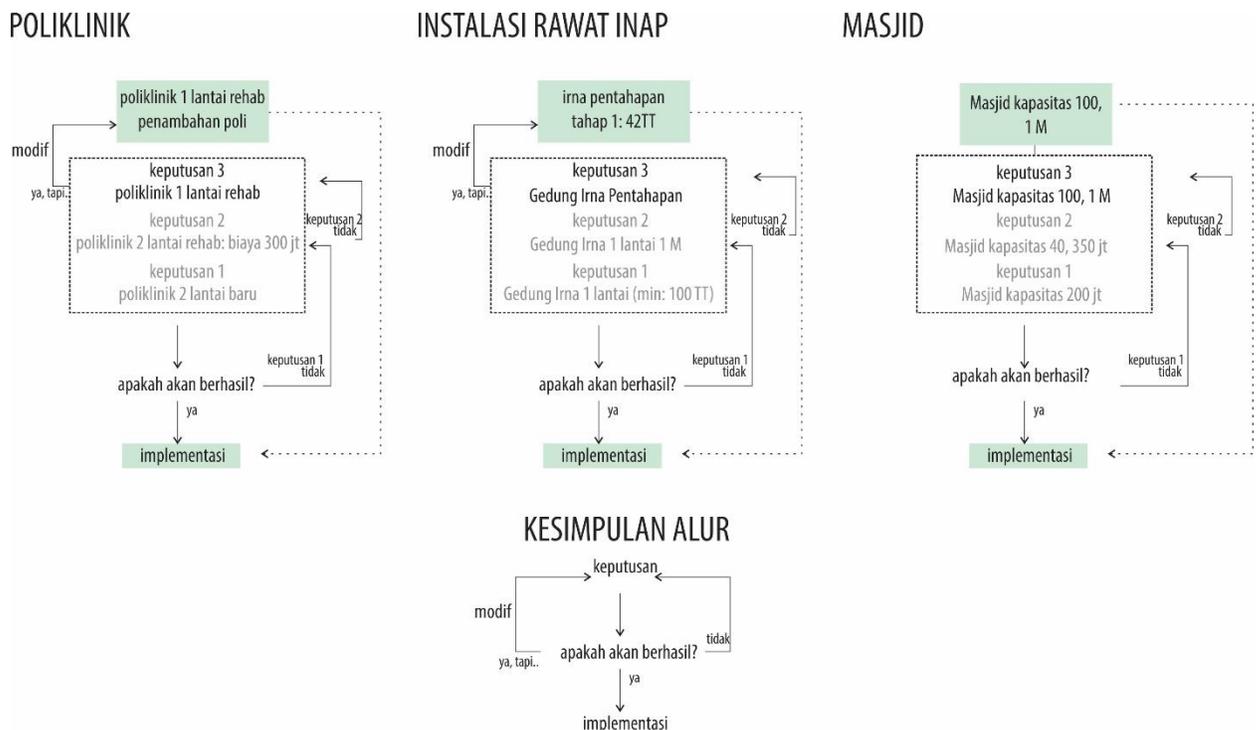
Gambar 41 Pengaruh Denah Rancangan terhadap Perubahan Kapasitas Masjid Sumber: PT. Surya Global Prima, 2016

## 5.4 Analisis Model Pengambilan Keputusan

Menurut Griffin R.W dalam (Sabarguna, 2004) Pada pengambilan keputusan perlu 3 pertimbangan terkait:

- Pengambilan keputusan dalam kepastian (semua alternatif telah diketahui dengan jelas kondisinya)
- Pengambilan keputusan berdasarkan tingkatan resiko yang dipilih
- Pengambilan keputusan dalam kondisi ketidakpastian, artinya ada berbagai alternatif yang tidak diketahui dengan jelas.

Sedangkan dalam studi kasus RSI. Pemalang ini, hasil pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan alternatif dan resiko yang dipilih. Adanya proses iterasi dalam setiap tahapan pengambilan keputusan, membuat keputusan tersebut dapat dikategorikan bersifat maju dengan evaluasi terhadap setiap alternatif dan resiko yang dipilih.



Gambar 42 Pola Iterasi Tahapan Pengambilan Keputusan  
Sumber: Analisis Penulis, 2017

Dibawah ini merupakan table yang menunjukkan konsistensi dari sejumlah variable berdasarkan pengambilan keputusan bisnis:

Variabel	Tolok Ukur	Konsisten	Tidak Konsisten
Alur pengambilan keputusan	Ruang lingkup	√	
	identifikasi masalah	√	
	prioritas masalah	√	
Dasar Pengambilan keputusan	Keputusan-evaluasi keputusan		√
	Intuisi		√
	Fakta	√	
	wewenang		√
	Pengalaman	-	-
	Rasional	√	
Model Keputusan	Berdasarkan Kepastian	√	
	Berdasarkan Resiko	√	
	Berdasarkan Ketidakpastian		√

*Tabel 5 Analisis Konsistensi Berdasarkan Variabel  
Sumber: Analisis Penulis, 2017*

Berdasarkan tabel diatas, jumlah konsistensi dari owner lebih banyak dibandingkan dengan ketidak konsistennya. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dari presentasi arsitektur secara visual mampu meyakinkan klien dalam mengambil keputusan, terbukti dengan jumlah perbandingan konsisten dan tidak konsisten sejumlah 7:4

## Chapter 5 **Kesimpulan dan Rekomendasi**

### a. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dijelaskan dalam bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses komunikasi visual mampu membantu klien dalam memahami serangkaian masalah serta memberikan gambaran kerangka acuan kerja pada pengembangan unit masterplan Rumah Sakit Al-Ikhlas Pematang. Visual tersebut mempengaruhi:

1. Adanya visual denah mampu memberikan gambaran kapasitas ruangan dan hubungan antar ruang sehingga memicu klien memberikan masukan langsung terhadap kebutuhan kapasitas yang diinginkan.
2. Adanya visual perspektif mampu memberikan gambaran desain bangunan serta perbandingan skala bangunan dengan manusia. Sehingga membantu klien dalam memberikan gambaran secara langsung.
3. Adanya visual yang diberikan dengan deskripsi perhitungan RAB mampu memicu klien dalam mengambil keputusan dengan cepat.

### b. Rekomendasi

Strategi visual yang dilakukan PT. Surya Global Prima ini merupakan salah satu bentuk penggalan keinginan klien. Sehingga merupakan strategi yang baik dalam mengenali keinginan klien secara langsung melalui gambar yang dipaparkan. Namun, ada baiknya ketika konsultan memberikan gambaran KAK dari awal dengan disertai gambaran proyek rumah sakit yang dikerjakan sebelumnya sehingga membantu klien memprioritaskan masalah sejak dini. Pada proyek ini, yang terjadi arsitek cenderung menunggu arahan dari klien. Sehingga mengakibatkan perencanaan yang cukup lama karena berbagai perubahan dari arahan klien tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. (2014). Proses Pengambilan Keputusan untuk Mengembangkan Mutu Madrasah. *Nadwa / Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8, Nomor 1, April* , 38-55.
- Ching, F. (1997). *Grafik Arsitekur*. Jakarta: Erlangga.
- hakim, r., & r, e. s. (2006). *komunikasi grafis arsitektur dan lansekap*. jakarta: PT Bumi Aksara.
- Isnaini, J. (2013, Oktober 24). *etheses.uin.ac.id*. Diambil kembali dari *etheses.uin-malang.ac.id/1772/5/09410127\_Bab\_2.pdf*
- KBBI. (t.thn.). *KBBI WEB*. Diambil kembali dari <https://kbbi.web.id/arsitektur>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Pedoman Penyusunan Rencana induk (Masterplan) Rumah Sakit*. Direktorat Bina Pelayanan Penunjang Medik dan Sarana Kesehatan Direktorat Bina Upaya Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.
- Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri kesehatan No.21 Tahun 2016 tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit*.
- Republik Indonesia. (2016). *PMK No.24 Tahun 2016 tentang Persyaratan teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit*.
- Republik Indonesia. (t.thn.). *Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit*. 2009 .
- Rizani Teguh; Sudiadi. (2015). *Manajemen Proyek*. Palembang.
- Sabarguna, B. S. (2004). *Decision Support System sebagai Pengambilan Keputusan di Rumah Sakit*. Yogyakarta: Konsorsium.
- White, E. T. (1995). *Strategi Presentasi dalam Arsitektur*. Arizona: Kanisius.



# UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## DIREKTORAT PERPUSTAKAAN

Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang Km. 14,5, Yogyakarta 55584, INDONESIA  
Telp: (0274) 898 444 Psw. 2301 - 2324; Fax: (0274) 898 444 Psw. 2091  
<http://library.uii.ac.id>; e-mail: [perpustakaan@uui.ac.id](mailto:perpustakaan@uui.ac.id)

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

No. .... /Perpus/10/Div.PP/12.../2017...  
899 588025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepada Divisi Pelayanan Pemakai menerangkan bahwa:

Nama : BETRI TAUFANI, S.Ars  
Nomor Mahasiswa : 16515016  
Fakultas/ Prodi : FTSP / Pendidikan Profesi Arsitek  
Judul TA : Strategi visual rancangan Arsitektur terhadap pengambilan keputusan investasi

Menerangkan bahwa karya tersebut di atas, sudah dilakukan uji plagiaris dengan hasil.....4.....%

- memenuhi syarat  
 tidak memenuhi syarat

Keperluan : sebagai persyaratan untuk mendaftar ujian pedadaran



# strategi visual rancangan arsitektur terhadap pengambilan keputusan investasi

*by* Betri Taufani

---

**Submission date:** 29 Dec-2017 10:10AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 899588025

**File name:** sda\_laporan3.pdf (5.26M)

**Word count:** 9385

**Character count:** 69117



# strategi visual rancangan arsitektur terhadap pengambilan keputusan investasi

## ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX



4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

2%

2

Submitted to University of Wales Institute,  
Cardiff

Student Paper

1%

3

kbbi.web.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On